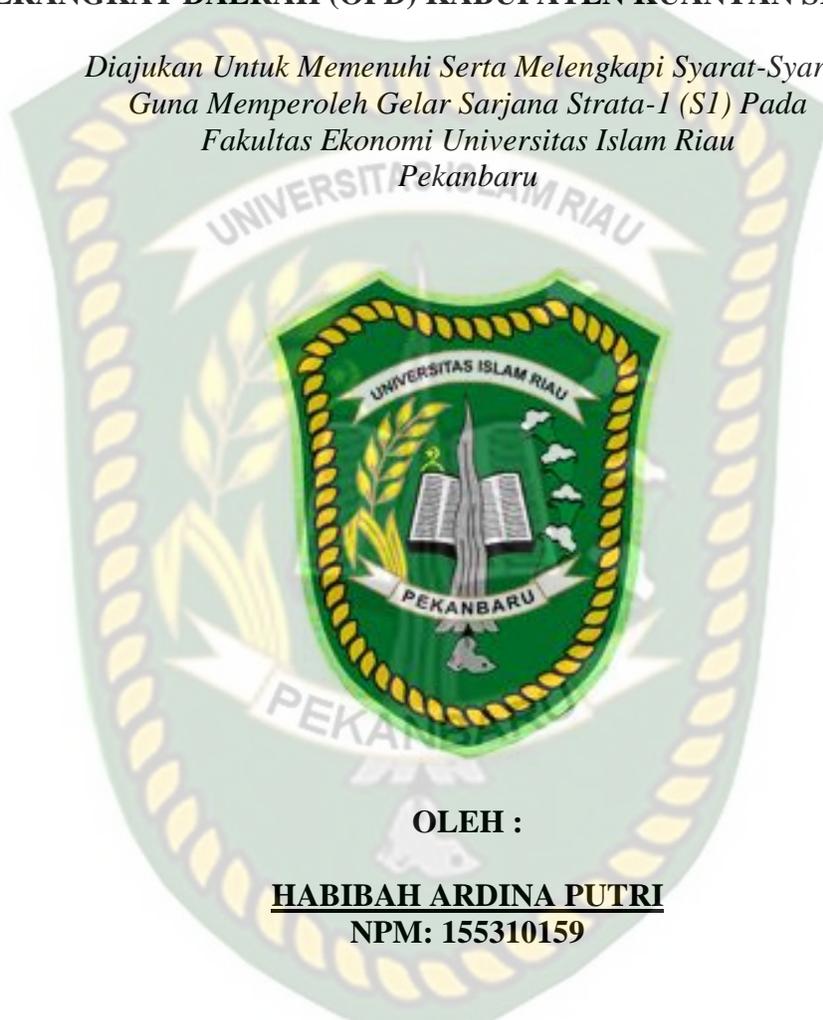


SKRIPSI

**PENGARUH KEEFEKTIFAN PENGENDALIAN INTERNAL,
KETAATAN ATURAN AKUNTANSI, DAN PERILAKU TIDAK ETIS
TERHADAP KECURANGAN AKUNTANSI (STUDI PADA ORGANISASI
PERANGKAT DAERAH (OPD) KABUPATEN KUANTAN SINGINGI)**

*Diajukan Untuk Memenuhi Serta Melengkapi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata-1 (S1) Pada
Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau
Pekanbaru*



OLEH :

HABIBAH ARDINA PUTRI
NPM: 155310159

PROGRAM STUDI AKUNTANSI S1

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

PEKANBARU

2020



**UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI**

Alamat: Jalan Kaharudin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan
Telp.(0761) 674681 Fax.(0761) 674834 PEKANBARU-28284

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : HABIBAH ARDINA PUTRI
NPM : 155310159
FAKULTAS : EKONOMI
PRODI : AKUNTANSI-S1
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH KEEFEKTIFAN PENGENDALIAN INTERNAL,
KETAATAN ATURAN AKUNTANSI, DAN PERILAKU
TIDAK ETIS TERHADAP KECURANGAN AKUNTANSI
(STUDI PADA ORGANISASI PERANGKA DAERAH (OPD)
KABUPATEN KUANTAN SINGINGI)

DISAHKAN OLEH

PEMBIMBING I

Drs. H. Abrar, M.Si, Ak, CA

PEMBIMBING II

Dina Hidayat, SE, M.Si, Ak, CA

MENGETAHUI

DEKAN

Drs. H. Abrar, M.Si, Ak, CA

KETUA JURUSAN

Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si, Ak, CA



**UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI**

Alamat: Jalan Kaharudin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan
Telp.(0761) 674681 fax.(0761)674834 PEKANBARU - 28284

LEMBAR PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

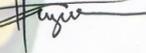
NAMA : HABIBAH ARDINA PUTRI
NPM : 155310159
FAKULTAS : EKONOMI
PRODI : AKUNTANSI-S1
JUDUL : PENGARUH KEEFEKTIFAN PENGENDALIAN INTERNAL,
KETAATAN ATURAN AKUNTANSI, DAN PERILAKU TIDAK
ETIS TERHADAP KECURANGAN AKUNTANSI (STUDI PADA
ORGANISASI PERANGKAT DAERAH (OPD) KABUPATEN
KUANTAN SINGINGI)

DISETUJUI OLEH

Tim Penguji :

1. Hj. Siska, S.E., M.Si.Ak.CA
2. Raja Ade Fitrasari M., SE, M.Acc
3. Haugesti Diana, SE., M.AK

Tanda Tangan

()
()
()

MENGETAHUI

PEMBIMBING I



Drs. H. Abrar, M.Si.Ak

PEMBIMBING II



Dina Hidayat, SE.M.Si..Ak..CA

KETUA PRODI AKUNTANSI S1



Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si., Ak., CA

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRISI

Telah dilaksanakan bimbingan skripsi terhadap mahasiswa:

Nama : Habibah Ardina Putri
 NPM : 155310159
 Fakultas : Ekonomi
 Program Studi : Akuntansi-S1
 Sponsor : Drs. H. Abrar, SE.M.Si.Ak.CA
 Co. Sponsor : Dina Hidayat, SE.M.Si.Ak.CA
 Judul Skripsi : Pengaruh Keefekifan Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, dan Perilaku Tidak Etis Terhadap Kecurangan Akuntansi (Studi Pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kabupaten Kuantan Singingi)

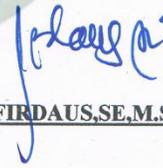
Dengan Perincian Sebagai Berikut:

No.	Tanggal	Sponsor	Co. Sponsor	Berita Acara	Sponsor	Co. Sponsor	
1.	11-03-2019	X		Fenomena+MP+TP			
2.	26-04-2019	X		Riset gap			
3.	13-05-2019	X		LBM, MP			
4.	16-05-2019	X		LBM, TP, MP			
5.	20-05-2019	X		LBM			
6.	27-05-2019	X		TP+MP			
7.	29-05-2019	X		TP+MP			
8.	04-07-2019	X		Indikator+kuesioner			
9.	10-07-2019	X		Perbaiki Lanjut ke PB II			b
10.	19-07-2019		X	Perbaiki spasi, penomoran, kutipan			b
11.	22-07-2019		X	Perbaiki			b
12.	26-07-2019		X	Perbaiki			b
13.	29-07-2019		X	Perbaiki			b

				Lanjut PB I		
14.	29-07-2019	X		Acc. Proposal		
15.	30-07-2019		X	Acc. Seminar		
16.	16-09-2019	X		Bab V		
17.	03-10-2019	X		Bab V		
18.	07-10-2019	X		Bab V		
19.	12-10-2019	X		Perbaiki Lanjut ke PB II		
20.	17-10-2019		X	Cek penomoran, tabel&spasi, perbaiki		
21.	19-10-2019		X	Run ulang data, perbaiki kembali		
22.	23-10-2019		X	Daftar isi samakan, isinya judul, cek kembali data		
23.	25-10-2019		X	Lanjut PB I		
24.	26-10-2019	X		Acc Skripsi		
25.	28-10-2019		X	Acc Seminar		

Pekanbaru, 03 Maret 2020

Wakil Dekan I


FIRDAUS, SE, M.Si.Ak., CA

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpovan Pekanbaru Telp 647647

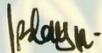
BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI / MEJA HIJAU

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau No: 0139/KPTS/FE-UIR/2020, Tanggal 17 Februari 2020, Maka pada Hari Selasa 18 Februari 2020 dilaksanakan Ujian Oral Komprehensif/Meja Hijau Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau pada Program Studi **Akuntansi S1** Tahun Akademis 2019/2020

- | | |
|-------------------------|---|
| 1. Nama | : Habibah Ardina Putri |
| 2. NPM | : 155310159 |
| 3. Program Studi | : Akuntansi S1 |
| 4. Judul skripsi | : Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi dan Perilaku Tidak Etis Terhadap Kecurangan Akuntansi (Studi Pada OPD Kabupaten Kuantan Singingi) |
| 5. Tanggal ujian | : 18 Februari 2020 |
| 6. Waktu ujian | : 60 menit. |
| 7. Tempat ujian | : Ruang sidang meja hijau Fekon UIR |
| 8. Lulus Yudicium/Nilai | : Lulus B- (MIN) |
| 9. Keterangan lain | : Aman dan lancar. |

PANITIA UJIAN

Ketua



Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak., CA
Wakil Dekan Bidang Akademis

Sekretaris



Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si., CA
Ketua Prodi Akuntansi S1

Dosen penguji :

1. Dina Hidayat, SE., M.Si., Ak., CA
2. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA
3. Raja Ade Fitrasari M, SE., M.Acc
4. Haugesti Diana, SE., M.Ak
- 5.

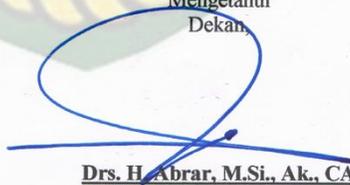
Saksi

- 1.

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Pekanbaru, 18 Februari 2020

Mengetahui
Dekan



Drs. H. Abrar, M.Si., Ak., CA

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Nomor: 0139/ Kpts/FE-UIR/2020
TENTANG PENETAPAN DOSEN PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

- Menimbang** : 1. Bahwa untuk menyelesaikan studi Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau dilaksanakan ujian skripsi / oral comprehensive sebagai tugas akhir dan untuk itu perlu ditetapkan mahasiswa yang telah memenuhi syarat untuk ujian dimaksud serta dosen penguji
2. Bahwa penetapan mahasiswa yang memenuhi syarat dan penguji mahasiswa yang bersangkutan perlu ditetapkan dengan surat keputusan Dekan.
- Mengingat** : 1. Undang-undang RI Nomor: 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Undang-undang RI Nomor: 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen
3. Undang-undang RI Nomor: 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi.
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor: 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi
5. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2013.
6. SK. Pimpinan YLPI Daerah Riau Nomor: 006/Skep/YLPI/II/1976 Tentang Peraturan Dasar Universitas Islam Riau.
7. Surat Keputusan BAN PT Depdiknas RI :
- a. Nomor : 2806/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Eko. Pembangunan
- b. Nomor : 2640/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Manajemen
- c. Nomor : 2635/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Akuntansi S1
- d. Nomor : 1036/SK/BAN-PT/Akred/Dipl-III/IV/2019, tentang Akreditasi D.3 Akuntansi.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : 1. Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang tersebut di bawah ini:
- N a m a : Habibah Ardina Putri
N P M : 155310159
Program Studi : Akuntansi S1
Judul skripsi : Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi dan Perilaku Tidak Etis Terhadap Kecurangan Akuntansi (Studi Pada OPD Kabupaten Kuantan Singingi)
2. Penguji ujian skripsi/oral comprehensive mahasiswa tersebut terdiri dari:

NO	Nama	Pangkat/Golongan	Bidang Diuji	Jabatan
1	Dina Hidayat, SE., M.Si, Ak	Asisten Ahli, III/a	Materi	Ketua
2	Hj. Siska, SE., M.Si, Ak., CA	Lektor, C/c	Sistematika	Sekretaris
3	Raja Ade Fitrasari, M. SE., M.Acc	Asisten Ahli, C/b	Methodologi	Anggota
4	Haugesti Diana, SE., M.Ak	Asisten Ahli	Penyajian	Anggota
5			Bahasa	Anggota
6			-	Saksi I
7			-	Saksi II
8			-	Notulen

3. Laporan hasil ujian serta berita acara telah disampaikan kepada pimpinan Universitas Islam Riau selambat-lambatnya 1 (satu) minggu setelah ujian dilaksanakan.
4. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan akan segera diperbaiki sebagaimana mestinya.
- Kutipan : Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Ditetapkan di : Pekanbaru
Pada tanggal : 20 Februari 2020
Dekan



Drs. Abrar., M.Si, Ak., CA

Tembusan : Disampaikan pada :

1. Yth : Bapak Koordinator Kopertis Wilayah X di Padang
2. Yth : Bapak Rektor Universitas Islam Riau di Pekanbaru
3. Yth : Sdr. Kepala Biro Keuangan UIR di Pekanbaru
4. Yth : Sdr. Kepala BAAK UIR di Pekanbaru

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

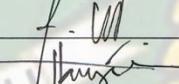
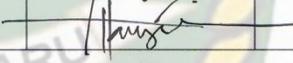
BERITA ACARA SEMINAR HASIL PENELITIAN SKRIPSI

Nama : Habibah Ardina Putri
NPM : 155310159
Program Studi : Akuntansi / S1
Judul Skripsi : Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi dan Perilaku Tidak Etis Terhadap Kecurangan Akuntansi (Studi Pada OPD Kabupaten Kuantan Singingi)
Hari/Tanggal : Selasa / 18 Februari 2020
Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi UIR

Dosen Pembimbing

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Drs. H. Abrar, M.Si., Ak., CA		
2	Dina Hidayat, SE., M.Si., Ak., CA		

Dosen Pembahas / Penguji

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA		
2	Raja Ade Fitrasari M, SE., M.Acc		
3	Haugesti Diana, SE., M.Ak		

Hasil Seminar : *)

- | | |
|--|---------------------------|
| 1. Lulus | (Total Nilai _____) |
| <input checked="" type="radio"/> 2. Lulus dengan perbaikan | (Total Nilai <u>61</u>) |
| 3. Tidak Lulus | (Total Nilai _____) |

Mengetahui
An.Dekan



Dr.Hirdaus AR,SE.M.Si.Ak.CA
Wakil Dekan I

Pekanbaru, 18 Februari 2020
Ketua Prodi



Dra.Eny Wahyuningsih,M.Si.CA

*) Coret yang tidak perlu

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpovan Pekanbaru Telp 647647

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Nama : Habibah Ardina Putri
NPM : 155310159
Judul Proposal : Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi dan Perilaku Tidak Etis Terhadap Kecurangan Akuntansi (Studi Pada OPD Kab. Kuansing).
Pembimbing : 1. Drs. H. Abrar, M.Si., Ak., CA
2. Dina Hidayat, SE., M.Si., Ak., CA
Hari/Tanggal Seminar : Rabu, 07 Agustus 2019

Hasil Seminar dirumuskan sebagai berikut :

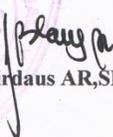
1. Judul : Disetujui dirubah/perlu diseminarkan *)
2. Permasalahan : Jelas/masih kabur/perlu dirumuskan kembali *)
3. Tujuan Penelitian : Jelas/mengambang/perlu diperbaiki *)
4. Hipotesa : Cukup tajam/perlu dipertajam/di perbaiki *)
5. Variabel yang diteliti : Jelas/Kurang jelas *)
6. Alat yang dipakai : Cocok/belum cocok/kurang *)
7. Populasi dan sampel : Jelas/tidak jelas *)
8. Cara pengambilan sampel : Jelas/tidak jelas *)
9. Sumber data : Jelas/tidak jelas *)
10. Cara memperoleh data : Jelas/tidak jelas *)
11. Teknik pengolahan data : Jelas/tidak jelas *)
12. Daftar kepustakaan : Cukup/belum cukup mendukung pemecahan masalah Penelitian. *)
13. Teknik penyusunan laporan : Telah sudah/belum memenuhi syarat *)
14. Kesimpulan tim seminar : Perlu/tidak perlu diseminarkan kembali *)

Demikianlah keputusan tim yang terdiri dari :

No	Nama	Jabatan pada Seminar	Tanda Tangan
1.	Dina Hidayat, SE., M.Si., Ak., CA		1. 
2.	Dr. Azwirman, SE., M.Acc., CPA		2. 
3.	Efi Susanti, SE., M.Acc		3. 
4.	Dian Saputra, SE., M.Acc., Ak., CA		4. 
5.	Dr.H.Zulhelmy, SE., M.Si., Ak., CA		5. 

Coret yang tidak perlu

Mengetahui
An.Dekan bidang akedemis


Dr.Firdaus AR, SE.M.Si.Ak.CA

Pekanbaru, 07 Agustus 2019
Sekretaris,


Dra.Eny Wahyuningsih, M.Si.CA

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Nomor: 1266/Kpts/FE-UIR/2018
TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA S1
Bismillahirrohmanirrohim
DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Menimbang : 1. Surat penetapan Ketua Jurusan / Program Studi Akuntansi tanggal 04 Desember 2018 tentang penunjukan Dosen Pembimbing skripsi mahasiswa.
 2. Bahwa dalam membantu mahasiswa untuk menyusun skripsi sehingga mendapat hasil yang baik perlu ditunjuk Dosen Pembimbing yang akan memberikan bimbingan sepenuhnya terhadap Mahasiswa tersebut

Mengingat : 1. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003
 2. Undang-Undang RI Nomor:14 Tahun 2005
 3. Undang-Undang RI Nomor:12 Tahun 2012
 4. Peraturan Pemerintah RI Nomor : 4 Tahun 2014
 5. Surat Keputusan BAN PT Depdiknas RI :
 a. Nomor : 192/SK/BAN-PT/Ak.XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Eko. Pembangunan
 b. Nomor : 197/SK/BAN-PT/Ak.XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Manajemen
 c. Nomor : 197/SK/BAN-PT/Ak.XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Akuntansi S1
 d. Nomor : 001/SK/BAN-PT/Akred/Dpl-III/I/2014 Tentang Akreditasi D.3 Akuntansi
 6. Surat Keputusan YLPI Daerah Riau
 a. Nomor: 66/Skep/YLPI/II/1987
 b. Nomor: 10/Skep/YLPI/IV/1987
 7. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2013
 8. Surat Edaran Rektor Universitas Islam Riau tanggal 10 Maret 1987
 a. Nomor: 510/A-UIR/4-1987

MEMUTUSKAN

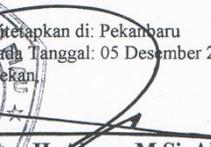
Menetapkan: 1. Mengangkat Saudara-saudara yang tersebut namanya di bawah ini sebagai Pembimbing dalam penyusunan skripsi yaitu:

No	N a m a	Jabatan/Golongan	Keterangan
1	Drs. H. Abrar, M.Si, Ak, CA	Lektor Kepala, D/a	Pembimbing I
2	Dina Hidayat, SE., M.Si, Ak., CA	Asisten Ahli /IIIA	Pembimbing II

2. Mahasiswa yang dibimbing adalah:
 N a m a : Habibah Ardina Putri
 N P M : 155310159
 Jurusan/Jenjang Pendd. : Akuntansi / S1
 Judul Skripsi : Analisis Faktor Internal dan Moralitas Manajemen terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi pada Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kota Pekanbaru).

3. Tugas pembimbing adalah berpedoman kepada Surat Keputusan Rektor Universitas Islam Riau Nomor: 52/UIR/Kpts/1989 tentang pedoman penyusunan skripsi mahasiswa di lingkungan Universitas islam Riau.
 4. Dalam pelaksanaan bimbingan supaya memperhatikan usul dan saran dari forum seminar proposal
 5. Kepada pembimbing diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Islam Riau.
 6. Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan dalam keputusan ini segera akan ditinjau kembali.

Kutipan: Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan menurut semestinya.

Ditetapkan di: Pekanbaru
 Pada Tanggal: 05 Desember 2018
 Dekan.

Drs. H. Abrar, M.Si, Ak, CA

Tembusan : Disampaikan pada:

1. Yth : Bapak Rektor Universitas Islam Riau
2. Yth : Sdr. Kepala Biro Keuangan UIR di Pekanbaru.

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan:

1. Karya tulis ini, Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar Akademik Sarjana, baik di Universitas Islam Riau maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penilaian saya sendiri tanpa bantuan pihak manapun, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dalam naskah dengan disebutkan nama pengarah dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi Akademik berupa pencabutan yang diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lain dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi ini.

Pekanbaru, 11 Maret 2020

Saya yang membuat pernyataan



Hebibah A.P.
Hebibah A.P

ABSTRAK

PENGARUH KEEFEKTIFAN PENGENDALIAN INTERNAL, KETAATAN ATURAN AKUNTANSI, DAN PERILAKU TIDAK ETIS TERHADAP KECURANGAN AKUNTANSI (STUDI PADA ORGANISASI PERANGKAT DAERAH (OPD) KABUPATEN Kuantan Singingi

Oleh: Habibah Ardina Putri

Dosen Pembimbing: Drs. H. Abrar, M.Si.,Ak.,CA

Dina Hidayat, SE,M.Si.,Ak,CA

Penelitian ini dilakukan pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) di Kabupaten Kuantan Singingi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan membuktikan secara empiris tentang pengaruh keefektifan pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, dan perilaku tidak etis terhadap kecurangan akuntansi pada OPD di Kabupaten Kuantan Singingi.

Jenis dan sumber data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan wawancara dan angket. Metode analisis data yang dilakukan adalah metode deskriptif dan kuantitatif.

Hasil penelitian adalah bahwa dari hasil uji *f* diketahui nilai *p-value significant* lebih kecil dari $\alpha=0,05$ yang berarti variabel-variabel independen dapat digunakan dalam memprediksi variabel dependennya. Hasil uji *t* diketahui untuk variabel keefektifan pengendalian internal tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan akuntansi pada OPD di Kabupaten Kuantan Singingi. Sedangkan variabel ketaatan aturan akuntansi dan perilaku tidak etis sama-sama berpengaruh signifikan terhadap kecurangan akuntansi pada OPD di Kabupaten Kuantan Singingi. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,651 atau 65,1% artinya pengaruh keefektifan pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, dan perilaku tidak etis terhadap kecurangan akuntansi pada OPD di Kabupaten Kuantan Singingi sebesar 65,1%, sedangkan sisanya sebesar 34,9% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model atau persamaan regresi ini.

**Kata kunci : Keefektifan Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi,
Perilaku Tidak Etis, dan Kecurangan Akuntansi**

ABSTRACT

EFFECT OF EFFECTIVENESS OF INTERNAL CONTROL, OBEDIENCE OF ACCOUNTING RULES, AND UNETHICAL BEHAVIOR TOWARDS ACCOUNTING FRAUD (STUDY OF THE ORGANIZATION OF REGIONAL APPARATUS (OPD) KUANTAN SINGINGI REGENCY)

Oleh: Habibah Ardina Putri

Dosen Pembimbing: Drs. H. Abrar, M.Si.,Ak.,CA

Dina Hidayat, SE,M.Si.,Ak,CA

This research was conducted at the Regional Organizations (OPD) in Kuantan Singingi Regency. This study aims to determine and empirically prove the effect of the effectiveness of internal control, compliance with accounting rules, and unethical behavior towards accounting fraud on OPD in Kuantan Singingi Regency.

Types and sources of data used are primary and secondary data. Data collection techniques used in this study are by using interviews and questionnaires. Data analysis method used is descriptive and quantitative methods.

The results of the research are that from the f test result it is known that the p-value is significantly smaller than $\alpha=0,05$ which means that the independent variables can be used in predicting the dependent variable. T test results are known to the effectiveness variable internal control does not significantly influence accounting fraud in the OPD in Kuantan Singingi District. While the obedience of accounting rules and unethical behavior variables have the same significant effect on accounting fraud in OPD in Kuantan Singingi Regency. The coefficient of determination (R^2) of 0,651% means that the effect of the effectiveness of internal control, compliance with accounting rules, and unethical behavior towards accounting fraud in OPD in Kuantan Singingi Regency is 65,1%, while the remaining 34,9% can be explained by other variables not include in this regression model or equation.

Keyword: The Effectiveness Of Internal Control, Compliance With Accounting Rules, Unethical Behavior, and Accounting Fraud

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis diberikan kekuatan untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini. Selain itu selawat beriring salam juga dikirimkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari alam jahiliah kealam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti sekarang ini.

Untuk menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) diperlukan suatu karya ilmiah dalam bentuk skripsi. Pada kesempatan ini, penulis membuat skripsi yang berjudul **Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Dan Perilaku Tidak Etis Terhadap Kecurangan Akuntansi (Studi Pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Di Kabupaten Kuantan Singingi**. Adapun skripsi ini dianjurkan untuk memenuhi syarat dalam mengikuti ujian oral comprehensive guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau di Pekanbaru.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa sebagai karya manusia biasa, skripsi ini masih jauh kekurangan baik segi ini maupun penulisan. Demi tercapainya kesempurnaan skripsi ini, dengan segenap kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca yang sifatnya membangun.

Selain dari itu, penulis juga banyak mendapat bantuan baik moril maupun materil serta bimbingan dan pengarahan dari berbagai pihak. Dengan demikian, pada

kesempatan ini penulis dengan tulus dan ikhlas ingin mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Kepada kedua orang tua saya, Ayahanda H. Armis Mualim dan Ibunda Rita Astuti, terima kasih yang sedalam-dalamnya atas segala kasih sayang, cinta, perhatian, dorongan semangat, bantuan baik moril maupun materi dan segala-galanya kepada ananda selama ini.
2. Bapak Dr. H. Syafrinaldi, SH., MCL, selaku Rektor UIR.
3. Bapak Drs. Abrar, MSi, Ak selaku Dekan Fakultas Ekonomi UIR, dan sekaligus selaku Dosen Pembimbing I yang tak pernah lelah mengarahkan, dan membimbing sehingga karya ilmiah ini selesai.
4. Ibu Dra. Eny Wahyuningsih, MSi, Ak. CA, selaku ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi UIR.
5. Ibu Dina Hidayat, SE. MSi, Ak. CA selaku dosen pembimbing II yang tak henti-hentinya memberikan motivasi, memperbaiki dan menyempurnakan sehingga penulisan karya ilmiah ini dapat diselesaikan.
6. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan pengajaran kepada penulis selama dibangku kuliah. Serta karyawan/ti Tata Usaha Fakultas Ekonomi UIR yang telah ikut membantu proses kegiatan belajar mengajar dikampus.
7. Bapak dan Ibu staff dan karyawan pada OPD di Kabupaten Kuantan Singingi, yang telah bersedia memberi kemudahan dalam pengambilan data yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini.

8. Terima kasih untuk teman-teman angkatan 2015 di Jurusan Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi UIR dan teman-teman lainnya yang tidak bisa dijelaskan satu persatu, terima kasih atas dukungan dan support selama ini.

Akhirnya kepada Allah SWT penulis memohon semoga bimbingan, bantuan, pengorbanan dan keikhlasan yang telah diberikan selama ini akan menjadi amal kebaikan dan mendapatkan balasan yang layak dari Allah SWT, Amin Yarabbal Alamin

Pekanbaru, Maret 2020

Habibah Ardina Putri

NPM. 155310159

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
D. Sistematika Penelitian.....	10
BAB II TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS.....	12
A. Telaah Pustaka.....	12
1. Pengertian Akuntansi.....	12
2. Konsep <i>Fraud Triangle</i>	14
3. Kecurangan Akuntansi.....	16
4. Keefektifan Pengendalian Internal.....	19
5. Ketaatan Aturan Akuntansi.....	26
6. Perilaku Tidak Etis.....	31
7. Hubungan Antar Variabel.....	36
8. Penelitian Terdahulu.....	38
B. Hipotesis.....	40

BAB III	METODE PENELITIAN.....	41
A.	Objek Penelitian.....	41
B.	Operasionalisasi dan Pengukuran Variabel.....	41
C.	Populasi dan Sampel.....	44
D.	Jenis dan Sumber Data.....	45
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	46
F.	Teknik Analisis Data.....	48
G.	Pengujian Hipotesis.....	49
H.	Koefisien Determinasi.....	50
BAB IV	GAMBARAN UMUM KABUPATEN KUANTAN SINGINGI	
A.	Sejarah Singkat Kabupaten Kuantan Singingi.....	51
B.	Visi dan Misi Kabupaten Kuantan Singingi.....	52
C.	Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Kuantan Singingi	
BAB V	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	54
A.	Deskripsi Responden.....	54
B.	Statistik Deskriptif.....	56
C.	Uji Kualitas Data.....	57
D.	Uji Asumsi Klasik.....	59
E.	Analisis Data.....	63
F.	Pengujian Hipotesis.....	67
G.	Pembahasan Hasil Penelitian.....	71
BAB VI	PENUTUP.....	72

A. Kesimpulan.....72

B. Saran..... 72

DAFTAR PUSTAKA..... 74



Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR TABEL

Tabel II.1 Penelitian Terdahulu.....	38
Tabel III.1 Daftar Nama OPD Kabupaten Kuantan Singingi.....	44
Tabel V.1 Jumlah Responden Dan Tingkat Pengembalian.....	54
Tabel V.2 Karakteristik Responden.....	55
Tabel V.3 <i>Descriptive Statistics</i>	56
Tabel V.4 Uji Validitas Variabel X_1	57
Tabel V.5 Uji Validitas Variabel X_2	58
Tabel V.6 Uji Validitas Variabel X_3	58
Tabel V.7 Uji Validitas Variabel Y.....	58
Tabel V.8 Hasil Uji Reliabilitas Data.....	59
Tabel V.9 Hasil Uji Multikolinearitas.....	62
Tabel V.10 <i>Coefficients</i>	64
Tabel V.11 <i>Anova</i>	65
Tabel V.12 <i>Model Summary</i>	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar V.1 Grafik Histogram.....	60
Gambar V.2 <i>Normal P-P Plot Regression Standardized Residual</i>	61
Gambar V.3 <i>Scatterplot</i>	62



BAB I

LATAR BELAKANG MASALAH

A. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan akhir dari proses akuntansi yang dirancang untuk memberikan informasi kepada calon investor, calon kreditor dan pengguna laporan untuk pengambilan keputusan dalam bisnis. Bagi pihak manajemen, laporan keuangan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menetapkan rencana kegiatan perusahaan untuk periode yang akan datang, sedangkan bagi investor laporan keuangan merupakan salah satu informasi yang sangat penting untuk mengambil keputusan. Selain itu, laporan keuangan juga bermanfaat bagi manajemen untuk pelaksanaan kegiatan operasi sehari-hari. Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan memberi dasar bagi manajemen untuk membuat perencanaan. Namun demikian pada kenyataannya masih terjadi tindakan penyimpangan pada laporan keuangan suatu instansi/lembaga, sehingga informasi yang ada dalam laporan keuangan menjadi tidak relevan dan tidak dapat diandalkan.

Mengingat pentingnya laporan keuangan suatu perusahaan, maka laporan keuangan harus disusun sebaik mungkin sesuai dengan data yang akurat sesuai aturan akuntansi yang berlaku. Menurut PSAK No. 01 tentang Penyajian Laporan Keuangan revisi tahun 2009 Paragraf ke-24 menyebutkan tentang karakteristik kualitatif laporan keuangan yang merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan

keuangan berguna bagi pemakai, yaitu : dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat diperbandingkan.

Namun pada kenyataannya masih terjadi tindakan penyimpangan pada laporan keuangan suatu perusahaan, sehingga informasi yang ada dalam laporan keuangan menjadi tidak relevan dan tidak dapat diandalkan. Tindakan penyimpangan dalam laporan keuangan ini merupakan salah satu tindakan kecurangan akuntansi. Tindakan yang dilakukan dapat berupa penghilangan jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan untuk mengelabui pemakai laporan keuangan.

Menurut Karyono (2013:4-5) kecurangan akuntansi adalah kecurangan yang mengandung makna suatu penyimpangan dan perbuatan melanggar hukum (illegal act), yang dilakukan dengan sengaja untuk tujuan tertentu misalnya menipu atau memberikan gambaran keliru (mislead) kepada pihak-pihak lain yang dilakukan oleh seseorang baik dari dalam maupun dari luar organisasi yang secara langsung maupun tidak langsung merugikan pihak lain. Kasus kecurangan yang sering terjadi didalam suatu instansi/lembaga tidak hanya melibatkan orang-orang yang mempunyai jabatan tinggi tetapi juga melibatkan orang-orang yang dibawahnya.

Kecurangan Akuntansi telah berkembang di berbagai negara, termasuk di Indonesia yang peringkat indeks korupsinya berada di posisi 89 dari 180 negara di dunia (*Transparency International, 2018*). Bukti dari kecurangan akuntansi yang terjadi di Indonesia diantaranya adalah adanya likuidasi beberapa bank, penggelapan terhadap penerimaan kas, pencurian aktiva perusahaan, *mark-up* harga, transaksi

tidak resmi, dan lain sebagainya. Kerugian dari kecurangan akuntansi salah satunya adalah menurunnya akuntabilitas manajemen yang membuat para pemegang saham meningkatkan biaya monitoring terhadap manajemen.

Kecurangan akuntansi merupakan kesengajaan untuk melakukan tindakan penghilangan atau penambahan jumlah tertentu sehingga terjadi salah saji dalam laporan keuangan. Namun, kesempatan untuk melakukan kecurangan tergantung pada kedudukan pelaku terhadap objek kecurangan. Secara umum, manajer suatu organisasi atau perusahaan mempunyai kesempatan lebih besar untuk melakukan kecurangan daripada pegawainya. Biasanya, pihak manajer melakukan kecurangan untuk kepentingan perusahaan, yaitu salah saji yang timbul karena kecurangan pelaporan keuangan, sedangkan pegawai melakukan kecurangan bertujuan untuk keuntungan individu, misalnya salah saji yang berupa penyalahgunaan aset. Salah saji yang berasal dari penyalahgunaan aktiva meliputi penggelapan aktiva perusahaan yang mengakibatkan laporan keuangan tidak disajikan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum. Penggelapan aktiva tersebut umumnya dilakukan oleh karyawan yang menghadapi masalah keuangan dan dilakukan karena melihat adanya peluang kelemahan pada pengendalian internal perusahaan.

Menurut Wilopo (2009:1-49) faktor-faktor yang mempengaruhi kecurangan akuntansi adalah keefektifan pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, dan perilaku tidak etis.

Menurut Romney dan Steinbart (2015:226), pengendalian internal adalah proses yang dijalankan untuk menyediakan jaminan memadai bahwa tujuan-tujuan pengendalian telah dicapai. Pengendalian internal berperan vital dalam suatu entitas yaitu untuk mencegah dan mendeteksi tindak kecurangan serta mengawasi, mengarahkan, dan melindungi sumber daya.

Standar Profesional Akuntan Publik SA Seksi 319 (2011:319) menjelaskan pengendalian internal adalah suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen dan personil lain entitas yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan berikut ini: (a) keandalan laporan, (b) efektifitas dan efisiensi dan operasi, dan (c) kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

Menurut Warren (2015:399-401) menjelaskan, perusahaan-perusahaan menggunakan pengendalian internal untuk mengarahkan operasi mereka, melindungi asset, dan mencegah penyalahgunaan sistem mereka. Pengendalian Internal dapat melindungi asset dari pencuri, penggelapan, penyalahgunaan, atau penempatan asset pada lokasi yang tidak tepat. Salah satu pelanggaran yang paling serius terhadap pengendalian internal adalah penggelapan oleh karyawan. Penggelapan oleh karyawan adalah tindakan disengaja untuk menipu majikan demi keuntungan pribadi. Penipuan tersebut bisa diambil dari bentuk pelaporan beban yang berlebihan untuk ongkos perjalanan agar mendapat penggantian yang lebih besar dari kantor sehingga kecurangan terjadi melalui tipuan yang rumit.

PP RI No. 71 tahun 2010 menyebutkan bahwa standar akuntansi keuangan adalah aturan yang digunakan dalam kegiatan akuntansi, sedangkan ketaatan aturan akuntansi dipandang sebagai tingkat kesesuaian pelaksanaan prosedur akuntansi, penyajian laporan keuangan beserta semua bukti pendukungnya, dan prosedur pengelolaan aset organisasi, dengan aturan yang telah ditentukan dalam SAP.

Khadarisman (2012:121) menjelaskan Perilaku Tidak Etis adalah perilaku yang menyimpang dari tugas pokok atau tujuan utama yang telah disepakati. Perilaku tidak etis seharusnya tidak bisa diterima secara moral karena mengakibatkan bahaya bagi orang lain dan lingkungan. Perilaku tidak etis berbeda dengan kecurangan akuntansi. Pada kecurangan akuntansi lebih menekankan pada adanya kesengajaan untuk melakukan tindakan penghilangan atau penambahan jumlah tertentu, sehingga terjadi salah saji dalam laporan keuangan untuk tujuan tertentu. Sedangkan perilaku tidak etis merupakan perilaku seseorang yang menyalahgunakan kekuasaan maupun jabatan untuk tujuan tertentu. Namun demikian, baik perilaku tidak etis maupun kecurangan akuntansi memiliki peranan dalam banyaknya korupsi di Indonesia.

Beberapa penelitian telah dilakukan sebelumnya, diantaranya adalah penelitian yang dilakukan Adelin (2009) yang meneliti pengaruh pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, dan perilaku tidak etis terhadap kecurangan akuntansi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi. Sedangkan penelitian lainnya juga dilakukan Lilik Lia Arista (2015) yang meneliti pengaruh faktor-faktor internal terhadap kecurangan

akuntansi. Penelitian tersebut berhasil membuktikan bahwa pengendalian internal berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi. Pada penelitian Adelin (2009) juga berhasil membuktikan bahwa ketaatan aturan akuntansi tidak berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi. Sedangkan pada penelitian Arista (2015) menunjukkan ketaatan aturan akuntansi berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi.

Penelitian lainnya juga dilakukan Utomo (2018) yang meneliti analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kecurangan akuntansi dengan perilaku tidak etis sebagai variabel intervening. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku tidak etis berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi. Sedangkan pada penelitian Muammar Rizky (2017) yang meneliti pengaruh keefektifan pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, penegakan hukum, dan perilaku tidak etis terhadap kecurangan akuntansi. Penelitian tersebut berhasil membuktikan bahwa perilaku tidak etis tidak berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi.

Penelitian ini mengacu pada penelitian Wilopo (2006) yang telah meneliti mengenai analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada perusahaan publik dan badan usaha milik negara di Indonesia. Yang berbeda dari penelitian sebelumnya adalah penelitian ini dilakukan pada Instansi Pemerintahan Kabupaten Kuantan Singingi khususnya pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kabupaten Kuantan Singingi karena adanya fenomena yang terjadi yaitu BPK melaporkan pada tahun 2016 telah terjadi penyimpangan penggunaan APBD Kuantan Singingi sebesar Rp.7,554 Miliar

(<https://riau.antaranews.com>). Banyaknya kasus kecurangan akuntansi yang terjadi menunjukkan bahwa kecurangan akuntansi masih tinggi di dalam instansi pemerintahan, termasuk instansi pemerintahan di Kabupaten Kuantan Singingi.

Kasus lain yang terjadi yaitu mark-up (pengelembungan dana), hasil pemeriksaan secara uji petik atas realisasi belanja BBM menunjukkan bahwa realisasi belanja BBM tidak berdasarkan kebutuhan dengan pertanggungjawaban tidak berdasarkan bukti yang senyatanya dan kelebihan pembayaran sebesar Rp.653 juta (<http://potret24.com/>). Hal ini mengindikasikan masih lemahnya pengendalian internal, ketaatan pada aturan akuntansi, dan tingginya tingkat perilaku tidak etis seseorang dalam suatu instansi pemerintahan.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang terjadi, maka penulis tertarik untuk mengangkat judul penelitian mengenai **Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Dan Perilaku Tidak Etis Terhadap Kecurangan Akuntansi (Studi Pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kabupaten Kuantan Singingi)**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian dirumuskan dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah keefektifan pengendalian internal berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi?
2. Apakah ketaatan aturan akuntansi berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi?
3. Apakah perilaku tidak etis berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi?
4. Apakah keefektifan pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, dan perilaku tidak etis berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan membuktikan secara empiris tentang pengaruh keefektifan pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, dan perilaku tidak etis terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kabupaten Kuantan Singingi.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan, baik secara teoritis maupun praktis, diantaranya:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh keefektifan pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, dan perilaku tidak etis terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana yang bermanfaat dalam mengimplementasikan pengetahuan penulis tentang pengaruh keefektifan pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, dan perilaku tidak etis terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

2. Bagi Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kabupaten Kuantan Singingi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana pengetahuan mengenai manfaat dari pengaruh keefektifan pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, dan perilaku tidak etis terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

3. Bagi Mahasiswa

Dapat menjadi referensi dalam memperoleh materi, mengerjakan tugas dan membuat skripsi yang sejenis.

b. Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan merupakan suatu pola dalam menyusun karya ilmiah, dalam menggambarkan secara garis besar deskripsi dan penjelasan dari bab pertama hingga bab terakhir. Hal ini di tunjukkan agar pembaca mudah memahami karya

ilmiah yang telah dibuat. Penulisan dalam karya ilmiah ini dalam garis besar adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisikan pendahuluan yang terdiri atas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II : TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Bab ini menguraikan teori-teori yang mendasari masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini dan menjelaskan variabel penelitian serta hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang ruang lingkup penelitian yaitu lokasi penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisa data.

BAB VI : GAMBARAN UMUM KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

Bab ini memberikan gambaran umum tentang Kabupaten Kuantan Singingi yang menjadi objek penelitian ini

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini mengemukakan hasil penelitian dan pembahasan serta menemukan jawaban atau masalah-masalah penelitian.

BAB VI : PENUTUP

Bab ini merupakan penutup dimana akan dikemukakan kesimpulan, keterbatasan dan saran sehubungan dengan hasil penelitian.



BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

1. Pengertian Akuntansi

Rudianto (2009:14) menyatakan pengertian akuntansi adalah:

Aktivitas mengumpulkan, menganalisis, menyajikan dalam bentuk angka, mengklasifikasikan, mencatat dan melaporkan aktivitas/transaksi perusahaan dalam bentuk informasi keuangan.

Penggunaan informasi akuntansi menurut Winwin Yadiati dan Ilham Wahyudi (2018:8) dibagi kedalam dua kelompok yaitu:

1. Pemakai internal yaitu:

Pihak yang melakukan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian organisasi seperti manajer pemasaran, kepala bagian produksi, dan direktur keuangan.

2. Pemakai eksternal yaitu:

Pihak-pihak yang berkepentingan dengan suatu usaha atau perusahaan tetapi merupakan pihak luar perusahaan seperti bank sebagai pemberi kredit.

Laporan keuangan yang telah diselenggarakan haruslah sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi berterima umum yang secara rinci prinsip-prinsip tersebut tercantum dalam Standar Akuntansi Keuangan yang di publikasikan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia.

Tujuan pelaporan keuangan yang utama disebutkan dalam *APB Statement no 4* dalam Ahmed Riahi Belkaoui (2011:212) adalah:

1. Tujuan khusus dari laporan keuangan adalah menyajikan secara wajar dan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi berlaku umum.
2. Tujuan umum dari laporan keuangan adalah sebagai berikut:
 - a) Untuk memberikan informasi yang dapat diandalkan mengenai sumber daya ekonomi dan kewajiban dari perusahaan bisnis.
 - b) Untuk memberikan informasi agar dapat diandalkan mengenai perubahan dalam sumber daya bersih dari aktivitas perusahaan bisnis yang diarahkan untuk memperoleh laba.
3. Tujuan kualitatif dari akuntansi keuangan adalah sebagai berikut:
 - a) Relevansi
 - b) Dapat mengerti
 - c) Dapat diverifikasi
 - d) Netralitas
 - e) Ketepatan waktu
 - f) Komprabilitas (daya banding)
 - g) Kelengkapan

Tujuan-tujuan yang dinyatakan oleh *APB Statement no 4* memberikan dasar pemikiran bagi bentuk dan isi dari laporan keuangan konvensional. Pernyataan tersebut bahkan mengakui bahwa tujuan-tujuan tertentu dinyatakan atas dasar prinsip-

prinsip akuntansi yang berlaku umum pada saat laporan keuangan tersebut dibuat (Belkaoui, 2011:214)

Pentingnya laporan keuangan dalam menjalankan usaha atau organisasi maka banyak para pembuat laporan keuangan memanipulasi data laporan keuangan. Agar laporan yang disajikan menggambarkan perusahaan dalam kondisi baik. Padahal, yang sebenarnya kondisi keuangan perusahaan dalam tidak baik.

2. Konsep *Fraud Triangle*

Konsep *fraud triangle* merupakan suatu gagasan yang meneliti tentang penyebab terjadinya kecurangan. Gagasan ini pertama kali diperkenalkan dalam literatur professional pada SAS No. 99, yang dinamakan *fraud triangle* atau **segitiga kecurangan**. *Fraud triangle* menjelaskan tiga faktor yang hadir dalam setiap situasi fraud, yaitu:

- a. **Pertama**, Tekanan yaitu insentif yang mendorong orang melakukan kecurangan karena tuntutan gaya hidup, ketidakberdayaan dalam soal keuangan, perilaku gambling, mencoba-coba untuk mengalahkan sistem dan ketidakpuasan kerja. Tekanan ini sesungguhnya mempunyai dua bentuk yaitu nyata (*direct*) dan persepsi (*indirect*). Tekanan nyata disebabkan oleh kondisi factual yang dimiliki oleh pelaku seperti orang sering gambling atau menghadapi persoalan-persoalan pribadi, sedangkan tekanan karena persepsi merupakan opini yang dibangun oleh pelaku yang mendorong untuk melakukan kecurangan seperti misalnya *executive need*.

- b. **Kedua**, Kesempatan yaitu peluang yang menyebabkan pelaku secara leluasa dapat menjalankan aksinya yang disebabkan oleh control yang lemah, ketidakdisiplinan, kelemahan dalam mengakses informasi, tidak ada mekanisme audit, dan sikap apatis. Hal yang paling menonjol di sini adalah hal kontrol. Kontrol yang tidak baik akan memberi peluang orang untuk melakukan kecurangan.
- c. **Ketiga**, Rasionalisasi yaitu sikap yang ditunjukkan oleh pelaku dengan melakukan justifikasi atas perbuatan yang dilakukan. Hal ini merujuk pada sikap, karakter atau sistem nilai yang dianut oleh pelakunya. Rasionalisasi menagcu pada fraud yang bersifat situasional. Pelaku akan mengatakan: “*I’m only borrowing they money, I’ll pay it back*”, “*Everyone does it*” “*I’m not hurting anyone*”, “*It’s for a good purpose*”, dan “*It’s not that serious*”. Sikap dan perilaku rasionalisasi bias juga akan melahirkan perilaku serakah.

Di sisi lain *fraud triangle* mempunyai kelemahan yaitu faktor tekanan dan rasionalisasi yang tidak bisa diobservasi dan juga keterbatasan lainnya dalam mendeteksi motif kecurangan pelaku. Keterbatasan dalam *fraud triangle* dapat disempurnakan dengan model *fraud triangle* yang kedua yaitu tindakan (*Act*), penyembunyian (*Concealment*), dan perubahan(*Conversion*).

3. Kecurangan Akuntansi

Institut Akuntan Publik Indonesia IAPI-SA 240 (2012) menjelaskan bahwa kecurangan akuntansi sebagai berikut:

1. Salah saji yang timbul dari kecurangan pelaporan keuangan yaitu: salah saji atau penghilangan secara sengaja jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan untuk mengelabui pemakai laporan keuangan. Kecurangan dalam laporan keuangan dapat menyangkut tindakan yang disajikan berikut ini:
 - a. Manipulasi, pemalsuan, atau perubahan catatan akuntansi atau dokumen pendukungnya yang menjadi sumber data bagi penyajian laporan keuangan.
 - b. Repräsentasi yang salah dalam atau penghilangan dari laporan keuangan peristiwa, transaksi atau informasi signifikan.
 - c. Salah penerapan secara sengaja prinsip akuntansi yang berkaitan dengan jumlah, klasifikasi, cara penyajian, atau pengungkapan.
2. Salah saji yang timbul dari perlakuan tidak semestinya hal ini sering disebut sebagai penyalahgunaan atau penggelapan berkaitan dengan pencurian aktiva entitas berakibat laporan keuangan tidak disajikan dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Dapat disimpulkan bahwa kecenderungan kecurangan akuntansi (KKA) adalah keinginan untuk melakukan segala sesuatu untuk memperoleh keuntungan dengan cara tidak jujur seperti penutupan kebenaran, penipuan, manipulasi, kecurangan, atau

mengelabui yang berupa salah saji, atas laporan keuangan, korupsi, dan penyalahgunaan aset.

Jenis-jenis kecurangan akuntansi menurut Ahmed Riahi Belkhoui (2011:79-85) adalah sebagai berikut:

1. Kecurangan korporat yaitu:

Kecurangan yang dilakukan dengan sengaja oleh pejabat, eksekutif atau laba dari perusahaan public untuk memenuhi kebutuhan ekonomi jangka pendek mereka.

2. Kecurangan dalam pelaporan keuangan yaitu:

Perlakuan yang sengaja atau sembrono, baik tindakan atau penghilangan yang menghasilkan laporan keuangan yang secara material menyesatkan. Pelaporan ini menodai integritas dari informasi keuangan dan dapat merugikan para pemegang saham, kreditor, karyawan, auditor, dan bahkan kompetitor.

3. Kejahatan kerah putih yaitu:

Suatu pelanggaran atas hukum yang mengatur bisnis yang dilakukan oleh suatu perusahaan terhadap perusahaan tersebut atau agen-agennya dalam pelaksanaan usahanya yang menimbulkan kerugian ekonomi, fisik, serta merusak susunan dan struktur sosial.

4. Kegagalan audit yaitu:

Kegagalan auditor untuk mendeteksi kesalahan atau penyajian yang keliruan kesalahan saji keuangan material.

Berikut adalah beberapa tipe-tipe kecurangan akuntansi:

1. Kecurangan eksternal yaitu:

Kecurangan yang dilakukan oleh pihak luar terhadap suatu entitas seperti kecurangan yang dilakukan oleh wajib pajak terhadap pemerintah.

2. Kecurangan internal yaitu:

Tindakan tidak legal yang dilakukan karyawan, manajer, eksekutif ditempat mereka bekerja yang menimbulkan kerugian yang besar bagi perusahaan mereka.

PSA 70 (IAPI 2013) menyatakan penyebab terjadinya kecurangan disebutkan dengan segitiga kecurangan (*fraud triangle*) yaitu:

1. Intensif/tekanan

Manajemen atau pegawai mungkin merasa tertekan sehingga mereka melakukan kecurangan akuntansi, seperti tekanan dalam masalah financial atau kebutuhan.

2. Kesempatan

Dengan adanya kesempatan maka inilah waktu yang paling pas untuk manajemen atau pegawai untuk melakukan tindakan kecurangan. Longgarnya pengendalian internal maka akan memudahkan mereka untuk berlaku curang.

3. Sikap atau rasionalisasi

Ada sikap atau serangkaian nilai-nilai etis yang membolehkan manajemen atau pegawai untuk melakukan tindakan yang tidak jujur, atau mereka pada

lingkungan yang membuat mereka tertekan sehingga mereka mengabaikan rasa rasionalisasi mereka.

4. Pengendalian Internal

Pengendalian internal merupakan bagian yang sangat penting agar tujuan perusahaan dapat tercapai, tanpa adanya pengendalian internal tujuan perusahaan tidak akan tercapai secara efektif dan efisien. Semakin besar suatu perusahaan semakin penting pula pengendalian internal dalam perusahaan tersebut.

a. Pengertian Pengendalian Internal

Secara umum, pengendalian internal merupakan bagian dari masing-masing sistem yang dipergunakan sebagai prosedur dan pedoman operasional perusahaan atau organisasi tertentu. Perusahaan pada umumnya menggunakan pengendalian internal untuk mengarahkan, mengawasi, dan mengukur sumber daya organisasi sebagai upaya mencegah terjadinya penyimpangan dalam mencapai tujuan perusahaan.

Menurut Tunggal (2013:24) pengendalian internal adalah suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen, dan personel lain dari suatu entitas yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian golongan tujuan berikut ini:

1. Efektifitas dan efisiensi operasi
2. Keandalan laporan keuangan
3. Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku

Committee Of Sponsoring Organizations Report (COSO) (2013:3) dalam Alfred F. Kaunang (2015) mendefinisikan pengendalian internal adalah proses yang dipengaruhi oleh aturan direksi, manajemen, dan personel lain yang disusun untuk memberi jaminan yang berhubungan dengan pencapaian tujuan operasi, pelaporan, dan kepatuhan.

Berdasarkan beberapa pengertian pengendalian internal tersebut maka terdapat beberapa konsep dasar pengendalian internal sebagai berikut:

1. Pengendalian internal merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan tertentu. Pengendalian internal itu sendiri bukan merupakan suatu tujuan. Pengendalian internal merupakan suatu rangkaian tindakan yang bersifat pervasive dan menjadi bagian tak terpisahkan, bukan hanya sebagai tambahan dari infrastruktur entitas.
2. Pengendalian internal dijalankan oleh orang. Pengendalian internal bukan hanya terdiri dari pedoman kebijakan dan formulir, namun dijalankan oleh orang dari setiap jenjang organisasi, yang mencakup dewan komisaris, manajemen, dan personel lain.
3. Pengendalian internal dapat diharapkan mampu memberikan keyakinan memadai, bukan keyakinan mutlak, bagi manajemen dan dewan komisaris entitas. Keterbatasan yang melekat dalam semua sistem pengendalian internal dan pertimbangan manfaat dan pengorbanan dalam pencapaian tujuan

pengendalian menyebabkan pengendalian internal tidak dapat memberikan keyakinan mutlak.

4. Pengendalian internal ditujukan untuk mencapai tujuan yang saling berkaitan, pelaporan keuangan, kepatuhan, dan operasi.

b. Tujuan Pengendalian Internal

Menurut Warren dkk (2015:400) tujuan pengendalian internal adalah untuk memberikan keyakinan yang memadai dalam pencapaian tiga golongan tujuan:

1. Keandalan informasi keuangan

Artinya pengendalian internal memberikan keyakinan yang memadai bahwa pelaporan keuangan disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum.

2. Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku, dan

Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan-peraturan dan prosedur untuk membantu mencapai tujuan perusahaan. Dengan adanya pengendalian internal yang memadai diharapkan dapat ditaatinya peraturan dan hukum yang berlaku.

3. Efektifitas dan efisiensi operasi.

Pengendalian internal dimaksudkan untuk mendorong penggunaan sumber daya secara efektif dan efisiensi untuk mencapai tujuan perusahaan.

c. **Komponen Pengendalian Internal**

Menurut IAPI (2011:319.8-10), komponen pengendalian internal terdiri dari:

1. **Lingkungan Pengendalian**

Lingkungan pengendalian menciptakan suasana pengendalian dalam suatu organisasi dan mempengaruhi kesadaran personel organisasi tentang pengendalian. Lingkungan pengendalian merupakan landasan untuk semua unsur pengendalian internal, yang membentuk disiplin dan struktur.

Sejumlah faktor yang membentuk lingkungan pengendalian dalam suatu entitas antara lain:

1. Nilai integritas dan etika
2. Komitmen terhadap kompetensi
3. Dewan komisaris dan komite audit
4. Filosofi dan gaya operasi manajemen
5. Struktur organisasi
6. Pembagian wewenang dan pembebanan tanggung jawab
7. Kebijakan dan praktik sumber daya manusia

2. **Penilaian Risiko**

Penilaian risiko untuk tujuan pelaporan keuangan adalah identifikasi, analisis, dan pengelolaan risiko entitas yang berkaitan dengan penyusunan laporan keuangan, sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Komponen penilaian risiko melibatkan proses yang dinamis dan interaktif untuk mengidentifikasi

dan menilai risiko terhadap pencapaian tujuan. Risiko itu sendiri dipahami sebagai suatu kemungkinan bahwa suatu peristiwa akan terjadi dan mempengaruhi pencapaian tujuan entitas, dan risiko terhadap toleransi risiko yang ditetapkan. Oleh karena itu, penilaian risiko membentuk dasar untuk menentukan bagaimana risiko harus dikelola oleh organisasi.

3. Aktivitas Pengendalian

Aktivitas pengendalian adalah kebijakan dan prosedur yang dibuat untuk memberikan keyakinan bahwa petunjuk yang dibuat oleh manajemen telah dilaksanakan. Kebijakan dan prosedur ini member keyakinan bahwa tindakan yang diperlukan telah dilaksanakan untuk mengurangi risiko dalam pencapaian tujuan entitas. Aktivitas pengendalian memiliki berbagai macam tujuan dan diterapkan dalam berbagai tingkat dan fungsi organisasi.

4. Informasi Dan Komunikasi

Komunikasi mencakup penyampaian informasi kepada semua personel yang terlibat dalam pelaporan keuangan tentang bagaimana aktivitas mereka berkaitan dengan pekerjaan orang lain, baik yang berada di dalam maupun di luar organisasi. Komunikasi ini mencakup sistem pelaporan penyimpangan kepada pihak yang lebih tinggi dalam entitas. Pedoman kebijakan, pedoman akuntansi, dan pelaporan keuangan, daftar akun, dan memo juga merupakan bagian dari komponen informasi dan komunikasi dalam pengendalian internal. Komponen informasi dan komunikasi dalam pengendalian internal bahwa informasi sangat penting bagi setiap entitas untuk

melaksanakan tanggung jawab pengendalian internal guna mendukung pencapaian tujuan-tujuannya. Informasi yang diperlukan manajemen adalah informasi yang relevan dan berkualitas baik yang berasal dari sumber internal maupun eksternal dan informasi digunakan untuk memenuhi kebutuhan informasi yang andal, relevan, dan tepat waktu.

5. Aktivitas Pemantauan

Pemantauan adalah proses penilaian kualitas kinerja pengendalian internal sepanjang waktu. Pemantauan dilaksanakan oleh personel yang semestinya melakukan pekerjaan tersebut, baik pada tahap desain maupun pengoperasian pengendalian, pada waktu yang tepat, untuk menentukan apakah pengendalian internal beroperasi sebagaimana yang diharapkan, dan untuk menentukan apakah pengendalian internal tersebut telah memerlukan perubahan karena terjadinya perubahan keadaan.

d. Keterbatasan Pengendalian Internal

Menurut COSO (2013:9) dalam Kaunang (2015) bahwa pengendalian internal tidak bisa mencegah penilaian buruk atau keputusan, atau kejadian eksternal yang dapat menyebabkan sebuah organisasi gagal untuk mencapai tujuan operasionalnya. Dengan kata lain, bahkan sistem pengendalian internal yang efektif dapat mengalami kegagalan.

Menurut Susanto (2013:110) keterbatasan bawaan yang melekat dalam setiap pengendalian internal diuraikan sebagai berikut:

1. Kesalahan dalam pertimbangan

Seringkali manajemen dan personel lain dapat salah dalam mempertimbangkan keputusan bisnis yang diambil atau dalam melaksanakan tugas rutin karena tidak memadainya informasi, keterbatasan waktu, dan tekanan lain.

2. Gangguan

Gangguan dalam pengendalian yang telah ditetapkan dapat terjadi karena personel secara keliru memahami perintah atau membuat kesalahan karena tidak adanya perhatian, atau karena kelalaian. Perubahan yang bersifat sementara atau permanen dalam personel atau dalam sistem dan prosedur dapat pula mengakibatkan gangguan.

3. Kolusi

Tindakan bersama beberapa individu untuk tujuan kejahatan disebut dengan kolusi. Kolusi dapat mengakibatkan bobolnya pengendalian internal yang dibangun untuk melindungi kekayaan entitas dan tidak terungkapnya ketidakberesan atau tidak terdeteksinya kecurangan oleh pengendalian internal yang dirancang.

4. Pengabaian oleh manajemen

Manajemen dapat mengabaikan kebijakan atau prosedur yang telah ditetapkan untuk tujuan yang tidak sah seperti keuntungan pribadi manajer, penyajian kondisi keuangan yang berlebihan, atau ketaatan semu. Contohnya adalah manajemen melaporkan laba yang tinggi dari jumlah sebenarnya untuk

mendapatkan bonus lebih tinggi bagi dirinya atau untuk menutupi ketidakpatuhannya terhadap peraturan perundangan yang berlaku.

5. Biaya lawan manfaat

Biaya yang diperlukan untuk mengoperasikan pengendalian internal tidak boleh melebihi manfaat yang diharapkan dari pengendalian internal tersebut. Karena pengukuran secara tepat baik biaya maupun manfaat biasanya tidak mungkin dilakukan, manajemen harus memperkirakan dan mempertimbangkan secara kuantitatif dan kualitatif dalam mengevaluasi biaya dan manfaat suatu pengendalian internal.

5. Ketaatan Aturan Akuntansi

a. Pengertian Ketaatan Aturan Akuntansi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), ketaatan adalah kepatuhan terhadap aturan yang berlaku, sedangkan aturan adalah sesuatu tindakan yang telah ditetapkan untuk dijalankan. Setiap instansi biasanya memiliki pedoman yang digunakan manajemen dalam menentukan dan melaksanakan berbagai kegiatan dalam perusahaan salah satunya aturan akuntansi mengenai kegiatan akuntansi. Menurut Rahmawati (2012:9), aturan akuntansi dibuat sebagai dasar dalam penyusunan laporan keuangan. Dalam standar akuntansi terdapat aturan-aturan yang harus digunakan dalam pengukuran dan penyajian laporan keuangan yang berpedoman terhadap aturan-aturan yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Ketaatan Aturan Akuntansi merupakan segala ketentuan atau aturan akuntansi yang wajib ditaati oleh organisasi dalam pengelolaan keuangan, pembuatan laporan keuangan dan akuntabilitas pengelolaan keuangan, sehingga informasi yang dihasilkan akurat.

b. Tujuan Ketaatan Aturan Akuntansi

Menurut Biro Umum Perencanaan Dan Keuangan (BUPK) (2013) menyatakan bahwa Ketaatan Aturan Akuntansi suatu instansi bertujuan sebagai berikut:

1. Sebagai suatu prinsip dan metode yang dijadikan dasar diterapkan dalam penyelenggaraan segala aktivitas akuntansi dan pelaporan keuangan yang berbasis kepada standar akuntansi keuangan dan peraturan perundang-undangan.
2. Sebagai acuan dalam menentukan perlakuan akuntansi atas segala jenis transaksi dan peristiwa ekonomi khususnya pada bidang keuangan yang terjadi dan untuk pelaporan keuangan.

c. Fungsi Ketaatan Aturan Akuntansi

Standar akuntansi keuangan digunakan sebagai aturan dalam setiap kegiatan akuntansi. Ketaatan Aturan Akuntansi digunakan untuk melihat kesesuaian prosedur pengelolaan aset organisasi dan penyajian laporan keuangan dengan aturan yang ditetapkan BPK atau SAP (Menurut PP RI Nomer 24/2005). Pemerintahan dinyatakan menaati aturan akuntansi apabila telah menerapkan persyaratan pengungkapan, menyajikan informasi yang bermanfaat bagi kepentingan publik,

objektif, memenuhi syarat kehati-hatian dan memenuhi konsep konsistensi penyajian (Thoyibatun, 2015:250).

Persyaratan pengungkapan menjelaskan bahwa setiap entitas akuntansi di lingkungan pemerintah diharapkan menyajikan laporan keuangan dan laporan kinerja. Laporan keuangan terdiri atas laporan realisasi anggaran, neraca, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan, sedangkan laporan kinerja berisi ringkasan tentang keluaran dari masing-masing kegiatan dan hasil yang dicapai dari masing-masing program sebagaimana ditetapkan dalam dokumen pelaksanaan APBN/APBD yang diatur dalam PP RI Nomor 71 tahun 2010 tentang SAP. Laporan-laporan tersebut dibuat dalam bentuk dan dengan isi sesuai SAP agar kinerja organisasi dapat dibandingkan antar periode.

Laporan keuangan dan laporan kinerja suatu entitas akuntansi dapat menyajikan laporan keuangan yang bermanfaat untuk kepentingan publik, sehingga pimpinan dapat menunjukkan pertanggungjawaban atas tugas-tugasnya dan menempatkan kepentingan pemakai pada skala prioritas, konsep konsistensi penyajian menjelaskan bahwa penyajian dan klasifikasi pos-pos dalam laporan keuangan dan laporan kinerja antar periode konsisten terhadap aturan yang diatur pada PP RI Nomor 71 tahun 2010 tentang SAP (Thoyibatun,2015:250).

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa Ketaatan Aturan Akuntansi yang berkualitas memiliki fungsi yang sangat penting dalam pembuatan laporan keuangan, sehingga tercipta transparansi dalam bidang keuangan disebut

instansi serta aturan akuntansi memuat kebijakan dan kesesuaian prosedur yang diterapkan dalam pengelolaan aset dan penyusunan laporan keuangan.

d. Indikator Pengukuran Ketaatan Aturan Akuntansi

Thoyibatun (2015:77) menyatakan indikator pengukuran Ketaatan Aturan Akuntansi sebagai berikut:

1. Persyaratan pengungkapan

Menurut PP RI Nomor 71, 2010 tentang SAP, persyaratan pengungkapan menjelaskan bahwa setiap entitas akuntansi dilingkungan pemerintah diharapkan menyajikan laporan keuangan. Laporan keuangan meliputi: Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Arus Kas, Laporan dan Catatan atas Laporan Keuangan serta laporan lain dan/eleman informasi akuntansi yang diwajibkan oleh ketentuan peraturan perundang-undangan.

2. Menyajikan informasi yang bermanfaat bagi kepentingan public

Menurut PP RI Nomor 71, 2010 tentang SAP, menjelaskan bahwa melalui laporan keuangan dan kinerja suatu entitas akuntansi menyajikan laporan keuangan yang bermanfaat bagi publik dengan itu pimpinan dapat menunjukkan pertanggungjawaban atas tugas-tugasnya dan menempatkan kepentingan pemakai pada skala prioritas.

3. Objektif

Menurut Kode Etik Profesi Akuntan Publik (IAPI,2008), menjelaskan bahwa prinsip objektif mengharuskan pembuat laporan keuangan dan laporan kinerja

untuk bersikap jujur secara intelektual yang berarti bahwa informasi dalam laporan tersebut harus menggambarkan seluruh transaksi atau peristiwa lainnya yang terjadi yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar dapat diharapkan untuk disajikan dengan jujur, bersikap adil tidak memihak satu pihak tertentu yang berarti informasi dalam laporan keuangan dan laporan kinerja harus diarahkan kepada kebutuhan para pemakainya dan tidak bergantung pada kebutuhan atau keinginan satu pihak tertentu, tidak berprasangka atau bias dan bebas dari konflik kepentingan atau berada di bawah pengaruh pihak lain yang berarti bahwa laporan keuangan dan laporan kinerja tersebut tidak boleh menguntungkan satu pihak tertentu karena adanya konflik kepentingan di mana satu pihak memiliki kepentingan yang berlawanan atau berbeda.

4. Memenuhi syarat kehati-hatian

Dalam pembuatan laporan keuangan harus memiliki sikap tanggung jawab terhadap kehati-hatian. Kehati-hatian berarti dalam pembuat laporan keuangan harus memiliki kewajiban dalam bersikap menjalankan tugasnya agar dari hasil laporannya dapat memberikan informasi yang dapat dipahami, handal dan relevan bagi penggunanya.

5. Memenuhi konsep konsistensi penyajian

Berdasarkan PP RI Nomor 71, 2010 tentang SAP, menjelaskan bahwa perlakuan akuntansi dapat diterapkan pada kejadian yang sama namun juga bisa

berubah dengan syarat metode yang baru diterapkan mampu memberikan informasi yang lebih baik dibanding metode yang lama.

6. Perilaku Tidak Etis

a. Pengertian Etika

Fahmi (2013:2) mendefinisikan etika sebagai berikut:

Etika berasal dari kata Yunani *ethos* yang dalam bentuk jamaknya (*taetha*) berarti “adat istiadat” atau “kebiasaan”. Perpanjangan dari adat membangun suatu aturan kuat di masyarakat yaitu bagaimana sikap tindak dan tanduk mengikuti aturan-aturan, dan aturan-aturan tersebut ternyata telah membentuk moral masyarakat dalam menghargai adat istiadat yang berlaku. Morilitas adalah istilah yang dipakai untuk mencakup praktik dan kegiatan yang membedakan apa yang baik dan apa yang buruk, aturan-aturan yang mengendalikan kegiatan itu dan nilai-nilai yang tersimbol di dalamnya yang dipelihara atau dijadikan sasaran oleh kegiatan dan praktik tersebut.

Berdasarkan definisi di atas maka etika merupakan sesuatu di mana yang mempelajari nilai atau kualitas yang menjadi analisis dan penerapan konsep seperti benar, salah, baik, buruk, dan tanggung jawab. Etika merupakan suatu ilmu. Sebagai suatu ilmu, objek dari etika adalah tingkah laku manusia. Akan tetapi, berbeda dengan ilmu-ilmu lain yang meneliti juga tingkah laku manusia, etika memiliki sudut pandang normatif. Maksudnya etika melihat dari sudut baik dan buruk terhadap perbuatan manusia. Etika berarti manajemen dalam mengusahakan laba harus tunduk

pada norma-norma sosial di lingkungan mereka bekerja dan tidak boleh menipu masyarakat.

b. Fungsi Etika

Etika sebagai suatu ilmu, merupakan salah satu cabang dari filsafat. Sifat praktis, normatif dan fungsional, sehingga dengan demikian merupakan suatu ilmu yang langsung berguna dalam pergaulan hidup sehari-hari. Etika juga dapat menjadi asa dan menjiwai norma-norma dalam kehidupan, disamping sekaligus memberikan penilaian terhadap corak perbuatan seseorang sebagai manusia.

Menurut Wiranata (2009:47) dalam bukunya menuliskan etika berfungsi untuk membantu manusia mencari orientasi secara kritis dalam kehidupan dengan moralitas yang membingungkan. Etika adalah pemikiran sistematis dan yang dihasilkannya secara langsung bukan kebaikan, melainkan suatu pengertian yang lebih mendasar dan kritis. Pengertian ini berlandaskan pemikiran dan masa transformasi masyarakat menuju modern, proses perbuatan sosial berpotensi dan bermoral. Etika itu memberi petunjuk untuk tiga jenis pertanyaan, yang senantiasa diajukan *pertama*, apa yang harus kita lakukan dalam situasi kongkret yang tengah dihadapinya? *Kedua*, bagaimana kita akan mengatur pola konsistensi kita dengan orang lain? *Ketiga* pertanyaan tersebut dapat diintisarikan pada fungsi utama etika tersebut. Dari sini terlihat bahwa etika adalah pemikiran yang sistematis tentang moralitas, dan yang dihasilkannya secara langsung bukan kebaikan, melainkan suatu pengertian yang lebih mendasar dan kritis.

Bertitik tolak dari fungsi etika yang diungkapkan, maka apabila etika berorientasi pada pesan moral, timbul sebuah pertanyaan, bagaimana dengan peran agama sebagai suatu institusi yang mengajarkan mengenai pesan-pesan moral?

Menjawab pertanyaan tersebut, Wiranata (2009) menyatakan ada empat alasan yang melatarbelakangi fungsi etika, yaitu:

- a. Etika dapat membantu dalam menggali rasionalitas moral agama, seperti mengapa Tuhan memerintahkan suatu perbuatan.
- b. Etika membantu dalam menginterpretasikan ajaran agama yang saling bertentangan.
- c. Etika dapat membantu menerapkan ajaran moral agama terhadap masalah-masalah baru dalam kehidupan manusia.

c. Macam-Macam Etika

Menurut Keraf (2009:20-21) ada dua macam etika yang harus kita pahami bersama dalam menentukan baik atau buruknya perilaku manusia, adalah sebagai berikut:

- a. Etika Deskriptif

Adalah etika yang berusaha menyorong secara kritis dan rasional sikap dan perilaku manusia dan apa yang dikejar oleh manusia dalam hidup ini sebagai sesuatu yang bernilai. Etika deskriptif memberikan fakta sebagai dasar untuk mengambil keputusan tentang perilaku atau sikap yang mau diambil.

b. Etika Normatif

Adalah etika yang berusaha menetapkan berbagai sikap dan pola perilaku ideal yang seharusnya dimiliki oleh manusia dalam hidup ini sebagai sesuatu yang bernilai. Etika normatif member penilaian sekaligus member norma sebagai dasar akan kerangka tindakan yang akan diputuskan.

d. **Indikator Etika**

Alvin A. Arens, Randal J. Elder, Mark S. Beasley (2010:112) menyatakan bahwa orientasi setiap individu pertama-tama ditentukan oleh kebutuhannya. Kebutuhan tersebut menentukan harapan atau tujuan dalam setiap perilakunya sehingga pada akhirnya individu tersebut menentukan tindakan apa yang akan diambilnya. Wahyudi (2010:76) menjelaskan alternatif pola perilaku untuk menyelesaikan dilema etika dan konsekuensi yang diharapkan oleh fungsi yang berbeda akan menentukan orientasi etis. Tetapi ada penentu lain dari orientasi etis yang dapat menunjukkan adanya perbedaan individu, antara lain standar perilaku individu, standar perilaku dalam keluarga serta standar perilaku dalam komunitas (Bodnar George H. & William Hopwood S, 2010), mengungkapkan alternatif lain dalam menyelesaikan dilema etika yaitu orientasi etika. Orientasi etika dikendalikan oleh dua karakteristik yaitu idealisme dan relativisme. Idealisme mengacu pada suatu hal yang dipercaya oleh individu dengan konsekuensi yang dimiliki dan diinginkannya tidak melanggar nilai-nilai moral. Relativisme adalah suatu sikap penolakan terhadap nilai-nilai moral yang absolut dalam mengarahkan perilaku etis.

e. Pengertian Perilaku Tidak Etis

Khadarisman (2012:121) menjelaskan perilaku yang menyimpang atau tidak etis dalam perusahaan yaitu:

1. Perilaku yang menyalahgunakan kedudukan atau posisi (*abuse position*).

Seringkali manajemen memanfaatkan kedudukannya dalam melakukan hal yang tidak wajar seperti kecurangan atau salah saji dalam laporan keuangan.

2. Perilaku yang menyalahgunakan kekuasaan (*abuse power*).

Pimpinan perusahaan merupakan pihak yang paling berkuasa pada sebuah perusahaan atau instansi yang memiliki keputusan mutlak. Pimpinan perusahaan bisa saja menyalahgunakan kekuasaan untuk memperoleh keuntungan pribadi.

3. Perilaku yang menyalahgunakan sumber daya organisasi (*abuse resources*).

Pihak yang memiliki kewenangan dalam perusahaan, bisa saja memanfaatkan sumber daya yang dimiliki oleh organisasi untuk memuaskan kepentingan pribadi dari perusahaan atau instansi. Jika ini terus berlanjut, maka perusahaan tidak akan bisa bertahan lama dalam menghadapi persaingan bisnis.

4. Perilaku yang tidak berbuat apa-apa (*no action*).

Perilaku ini menunjukkan, bagaimana seorang pimpinan tidak melakukan apa-apa ketika dia mengetahui karyawannya melakukan kecurangan, atau ketika seorang manajer tidak berbuat apa-apa terhadap karyawannya yang berbuat tidak ketidakwaajan.

Arens & Loebbecke (2011: 75) menyebutkan bahwa terdapat dua faktor utama yang mungkin menyebabkan orang berperilaku tidak etis, yaitu:

1. Standar etika seseorang berada dengan masyarakat pada umumnya. Perbedaan prinsip dan pendapat membuat seseorang berbeda dengan yang lainnya. Ketika sekelompok orang beranggapan melakukan kecurangan adalah hal yang tidak wajar, sekelompok lain beranggapan sebagai hal yang wajar dilakukan. Adanya standar etika yang berbeda membuat perilaku tidak etis merupakan hal sulit untuk dimengerti.
2. Seseorang sengaja berperilaku tidak etis untuk keuntungan diri sendiri. Banyaknya kebutuhan yang harus dipenuhi, memaksa seseorang berperilaku tidak etis. Tujuannya untuk memperoleh sesuatu yang lebih, yang dapat digunakan untuk kepentingan pribadi.

f. Hubungan Antar Variabel

1. Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal dan Kecurangan Akuntansi

Teori atribusi menjelaskan bahwa tindakan seorang pemimpin maupun orang yang diberikan wewenang dipengaruhi oleh atribut penyebab (Green and Mitchell, 2009). Oleh sebab itu, diperlukan sistem pengendalian untuk mengurangi penyebab terjadinya tindakan yang tidak etis dan kecurangan akuntansi.

Sistem pengendalian internal diharapkan mampu mengurangi adanya tindakan menyimpang yang dilakukan oleh manajemen. Manajemen cenderung melakukan

tindakan menyimpang untuk memaksimalkan keuntungan pribadi. Salah satu contoh tindakan menyimpang yaitu melakukan kecurangan akuntansi.

Kecurangan akuntansi dapat terjadi apabila ada peluang untuk melakukan hal tersebut. Peluang yang besar membuat kecurangan akuntansi lebih sering terjadi. Peluang tersebut dapat dikurangi dengan sistem pengendalian internal yang baik. Pengendalian internal yang baik dapat mengurangi atau bahkan menutup peluang untuk melakukan kecurangan akuntansi. Pengendalian internal yang efektif mengurangi kecurangan akuntansi.

2. Pengaruh Ketaatan Aturan Akuntansi dan Kecurangan Akuntansi

Pada teori perkembangan moral Kohlberg (2009), moralitas manajemen yang tinggi juga didukung pada ketaatan aturan yang berlaku. Dalam teori tersebut pada tahap pasca konvensional, manajemen berorientasi pada peraturan yang berlaku, sehingga ketaatan aturan akuntansi dapat membentuk moralitas manajemen yang tinggi dan dapat menurunkan kecurangan akuntansi yang dilakukan oleh manajemen.

Faktor-faktor yang mendorong instansi untuk menyediakan informasi laporan keuangan adalah kekuatan pasar serta kekuatan regulasi. Regulasi ini mensyaratkan instansi untuk menyampaikan laporan keuangan yang disusun sesuai aturan atau standar akuntansi kepada para pihak yang membutuhkan.

Kegagalan penyusunan laporan keuangan yang disebabkan karena ketidaktaatan pada aturan akuntansi, akan menimbulkan kecurangan yang tidak dapat dideteksi oleh para auditor.

3. Pengaruh Perilaku Tidak Etis dan Kecurangan Akuntansi

Perilaku tidak etis dalam bentuk penyalahgunaan wewenang dan kekuasaan, kedudukan, dan sumber daya instansi mendorong manajemen melakukan kecurangan akuntansi. Manajemen yang berperilaku tidak etis akan berupaya untuk menyusun informasi laporan keuangan secara tidak benar yang akan mengelabui pemakai laporan keuangan demi menguntungkan mereka.

Dengan berdasarkan penelitian Thoyibatun (2015), dan Adelin (2013), perilaku tidak etis manajemen akan berpengaruh terhadap tindakan kecurangan akuntansi, yang berarti semakin tinggi perilaku tidak etis manajemen maka semakin tinggi pula kecurangan akuntansi.

c. Penelitian Terdahulu

Berbagai penelitian terdahulu mengenai Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Dan Perilaku Tidak Etis Terhadap Kecurangan Akuntansi telah dilakukan di Indonesia. Tinjauan atas penelitian terdahulu berupa nama peneliti, tahun penelitian, variabel yang dipergunakan serta hasil penelitiannya dapat dilihat sebagai berikut ini.

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti/Tahun	Judul	Hasil Penelitian
1	Wilopo (2006)	Analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan	Keefektifan pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, ketaatan aturan akuntansi, asimetri informasi, dan moralitas manajemen berpengaruh signifikan

		akuntansi	terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi Sedangkan kesesuaian kompensasi tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi
2	Thoyibatun (2009)	Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perilaku tidak etis dan kecenderungan kecurangan akuntansi serta akibatnya terhadap kinerja organisasi	Pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, ketaatan aturan akuntansi berpengaruh terhadap perilaku tidak etis Sedangkan pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, ketaatan aturan akuntansi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi
3	Fawzi (2011)	Analisis pengaruh keefektifan pengendalian internal, persepsi kesesuaian kompensasi moralitas manajemen terhadap perilaku tidak etis dan kecenderungan kecurangan akuntansi	Pengendalian internal, dan moralitas manajemen berpengaruh signifikan terhadap perilaku tidak etis dan kecenderungan kecurangan akuntansi Sedangkan kesesuaian kompensasi tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku tidak etis dan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi
4	Kusumastuti (2012)	Analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi dengan perilaku tidak etis sebagai variable intervening	Moralitas manajemen berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi Sedangkan keefektifan pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, ketaatan aturan akuntansi, asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi Keefektifan pengendalian

			internal, kesesuaian kompensasi, ketaatan aturan akuntansi, asimetri informasi, moralitas manajemen berpengaruh terhadap perilaku tidak etis
5	Zulia (2013)	Pengaruh moralitas aparat dan asimetri informasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi	Moralitas aparat dan asimetri informasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi
6	Sintadevi (2015)	Pengaruh keefektifan pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, kesesuaian kompensasi, terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi dengan perilaku tidak etis sebagai variable intervening	Keefektifan pengendalian internal kesesuaian kompensasi, ketaatan aturan akuntansi, berpengaruh signifikan negative terhadap perilaku tidak etis Keefektifan pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, kesesuaian kompensasi berpengaruh signifikan negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi Sedangkan kecenderungan kecurangan akuntansi berpengaruh positif terhadap perilaku tidak etis

(Sumber: Jurnal&Skripsi)

A. Hipotesis

Berdasarkan model penelitian diatas, maka hipotesis penelitian yang diajukan adalah:

- 1: Keefektifan pengendalian internal berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi.
- 2: Ketaatan aturan akuntansi berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi.
- 3: Perilaku tidak etis berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah Organisasi Perangkat Daerah (OPD) di daerah Kabupaten Kuantan Singingi. Masalah yang diteliti adalah “Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Dan Perilaku Tidak Etis Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kabupaten Kuantan Singingi).

B. Operasionalisasi dan Pengukuran Variabel

Penelitian ini akan menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam bab sebelumnya, dari hipotes tersebut dapat diketahui variabel-variabel yaitu:

1. Variabel independen (variabel bebas)

Variabel independen (variabel bebas) terdiri dari:

a. Keefektifan pengendalian internal

Keefektifan pengendalian internal adalah keberhasilan manajemen dalam mencapai tujuan sistem pengendalian internal dengan menjaga keandalan penyajian laporan keuangan, efisiensi operasional, dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Indikator yang digunakan adalah penerapan wewenang dan tanggung jawab, adanya otorisasi transaksi dan bukti pendukung dalam penyajian laporan keuangan,

adanya pemeriksaan fisik kas, persediaan, dll, pencatatan seluruh informasi pada sistem akuntansi, evaluasi untuk menilai keefektifan pengendalian internal.

Instrument yang digunakan untuk mengukur pengendalian internal terdiri dari lima item pertanyaan berdasarkan indikator keefektifan pengendalian internal yang dikembangkan oleh Wilopo (2006) dengan skala Likert 1-4.

b. Ketaatan aturan akuntansi

Ketaatan aturan akuntansi adalah suatu kewajiban dalam organisasi untuk mematuhi segala ketentuan atau aturan akuntansi dalam melaksanakan pengelolaan keuangan dan pembuatan laporan keuangan agar tercipta transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan dan laporan keuangan yang dihasilkan efektif, handal serta akurat informasinya.

Indikator yang digunakan adalah ketaatan terhadap persyaratan pengungkapan laporan keuangan, ketaatan dalam menyajikan informasi laporan keuangan yang bermanfaat bagi penggunaannya, objektif dalam pembuatan laporan keuangan, memenuhi syarat kehati-hatian dalam pembuatan laporan keuangan agar dari hasil laporannya dapat memberikan informasi yang dapat dipahami, handal, dan relevan bagi penggunaannya, menggunakan standar akuntansi keuangan dalam penyusunan laporan keuangan.

Instrument yang digunakan dalam mengukur ketaatan aturan akuntansi terdiri dari lima pertanyaan berdasarkan indikator ketaatan aturan akuntansi yang dikembangkan oleh Prekanida Farizqa Shintadevi (2015). Skala Likert 1-4.

c. Perilaku tidak etis

Perilaku tidak etis adalah perilaku atau sikap menyimpang yang dilakukan seseorang untuk mencapai suatu tujuan tertentu, tetapi tujuan tersebut berbeda dari tujuan yang telah disepakati sebelumnya.

Indikator yang digunakan adalah perilaku pegawai yang menyalahgunakan kedudukan (*abuse position*), perilaku pegawai yang menyalahgunakan sumber daya organisasi (*abuse resource*), perilaku pegawai yang menyalahgunakan kekuasaan (*abuse power*), dan perilaku pegawai yang tidak berbuat apa-apa (*no action*).

Instrument yang digunakan untuk mengukur perilaku tidak etis terdiri dari empat pertanyaan berdasarkan indikator perilaku tidak etis yang mengacu pada peneliti Wilopo (2006). Skala likert 1-4.

2. Variabel dependen (variabel terikat).

Variabel dependen (variabel terikat) dalam penelitian ini adalah kecurangan akuntansi. Kecurangan akuntansi adalah keinginan untuk melakukan segala sesuatu untuk memperoleh keuntungan dengan cara yang tidak jujur seperti menutupi kebenaran, penipuan, manipulasi, kelicikan atau mengelabui yang dapat berupa salah saji atas laporan keuangan, korupsi dan penyalahgunaan aset.

Indikator yang digunakan adalah kecurangan untuk melakukan manipulasi laporan keuangan, pemalsuan dokumen akuntansi, atau perubahan catatan akuntansi atau dokumen pendukungnya, kecurangan untuk melakukan penyajian yang salah

atau penghilangan peristiwa, transaksi atau informasi yang signifikan dari laporan keuangan.

Instrument yang digunakan dalam mengukur kecurangan akuntansi terdiri dari empat pertanyaan berdasarkan kecurangan akuntansi yang dikembangkan oleh peneliti Wilopo (2006). Dengan skala Likert 1-4.

C. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Organisasi Perangkat Daerah (OPD) di daerah Kabupaten Kuantan Singingi dengan jumlah 21 unit. Pengambilan sampel dilakukan secara sensus serta sengaja dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan peneliti. Jadi yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah Pejabat Pembuat Komitmen seperti Kepala Dinas dan Sekretaris, Pegawai Bagian Keuangan pada setiap Bagian, Dinas, Kantor pada 21 OPD Kabupaten Kuantan Singingi. Sehingga peneliti menetapkan 2 orang Pegawai Bagian Keuangan setiap OPD yang menjadi responden. Daftar nama Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kabupaten Kuantan Singingi dapat dilihat pada tabel III.1.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka, atau data yang diangkakan (Sugiyono, 2013:23). Data tersebut kemudian dianalisis dan diolah ke dalam bentuk analisis statistik.

Tabel III.1
Daftar Nama Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kab. Kuantan Singingi

No	Daftar Nama OPD Kab. Kuantan Singingi	Responden
1.	Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah	2
2.	Badan Pendapatan Daerah	2
3.	Badan Kepegawaian, Pendidikan dan Pelatihan	2
4.	Badan Perencanaan, Pembangunan Daerah, Penelitian dan Pengembangan	2
5.	Satuan Polisi Pamong Praja, Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan	2
6.	Dinas Penanaman Modal, Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Tenaga Kerja	2
7.	Dinas Perpustakaan dan Kearsipan	2
8.	Dinas Komunikasi, Informatika, Statistik dan Persandian	2
9.	Dinas Perhubungan	2
10.	Dinas Pertanian	2
11.	Dinas Pariwisata dan Kebudayaan	2
12.	Dinas Perikanan dan Ketahanan Pangan	2
13.	Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil	2
14.	Dinas Lingkungan Hidup	2
15.	Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak	2
16.	Dinas Sosial, Pemberdayaan Masyarakat dan Desa	2
17.	Dinas Perumahan, Kawasan Pemukiman dan Pertahanan	2
18.	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	2
19.	Dinas Kesehatan	2
20.	Dinas Pendidikan	2
21.	Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah dan Perindustrian Perdagangan	2
Jumlah		42

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer. Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli, tanpa melalui perantara. Data primer dalam penelitian ini meliputi jawaban dari responden yang didapatkan melalui penyebaran kuesioner secara langsung mengenai “Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Dan Perilaku Tidak Etis Terhadap Kecurangan Akuntansi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan kuesioner yang disebarakan kepada responden. Menurut (Sugiyono, 2011:142), angket atau kuesioner adalah cara pengumpulan data yang dilakukan dengan member sejumlah pertanyaan tertulis kepada sejumlah responden untuk dijawab. Jenis angket dalam penelitian ini yaitu angket tertutup, dimana responden hanya memberi jawaban sesuai dengan apa yang sudah disediakan oleh peneliti.

1. Uji Kualitas Data

Hasil penelitian atau kesimpulan penelitian yang berupa jawaban atau pemecahan masalah penelitian, dibuat berdasarkan proses pengujian data yang meliputi pemilihan, pengumpulan dan analisis data. Ketetapan pengujian suatu hipotesa tentang hubungan variabel penelitian sangat tergantung pada suatu kualitas data yang dipakai dalam pengujian tersebut. Uji kualitas data ada dua yaitu uji validitas dan uji reliabilitas (Priyatno, 2011 dalam Deki, 2013:48).

2. Uji Validitas

Uji validitas untuk mengukur valid tidaknya pertanyaan yang terdapat dalam instrumen penelitian. Suatu kuesioner dikatakan valid apabila pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Iman Ghozali, 2011:52).

3. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui tingkat konsistensi hasil pengukuran suatu instrument apabila diukur dua kali atau lebih dengan gejala dan alat ukur yang sama. Apabila pengukuran instrumen tersebut bersifat andal.

4. Uji Asumsi Klasik

Sebelum data diolah berdasarkan model peneliatian yang dianjurkan terlebih dahulu haruslah diadakan pengujian asumsi klasik, yang terdiri dari uji *linieritas*, *multikolinieritas*, *heteroskedastistitas*. Pengujian ini perlu dilakukan karena adanya konsekuensi yang mungkin terjadi jika asumsi itu tidak bisa dipahami.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal apa atau tidak. Model regresi yang baik ialah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah ada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable independen (Husein Umar, 2011:117).

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Husein Umar, 2011:179) uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residu suatu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

F. Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara Keefektifan Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntas, Dan Perilaku Tidak Etis Terhadap Kecurangan Akuntansi. Maka teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis statistik, yaitu dengan menggunakan analisis regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Kecurangan Akuntansi

a = Konstanta

b_1, b_2, b_3 = Koefisien regresi masing-masing variabel independen

X_1 = Keefektifan Pengendalian Internal

X_2 = Ketaatan Aturan Akuntansi

X_3 = Perilaku Tidak Etis

e = Eror

Analisis ini dilakukan dengan bantuan program *Statistical Product And Service Solution* (SPSS) sebagai alat untuk meregresikan model yang telah dirumuskan diatas.

G. Pengujian Hipotesis

Untuk menjawab hipotesis yang telah dibuat maka dilakukan menggunakan metode analisis sebagai berikut:

1. Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji secara individu variabel indeviden pada dependen. Dalam penelitian ini digunakan tingkat signifikan α (0,05) untuk menguji apakah hipotesis yang digunakan dalam penelitian didukung atau tidak.

Dengan pengujian sebagai berikut:

- a. Jika $\text{sig} < \alpha$ (5% atau 0,05), berarti bahwa secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika $\text{sig} > \alpha$ (5% atau 0,05), berarti bahwa secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

2. Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen secara bersamaan (simultan) mempengaruhi terhadap variabel dependen, pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha=5\%$).

Dengan pengujian sebagai berikut:

- a. Jika $\text{sig} < \alpha$ (5% atau 0,05). Berarti bahwa secara simultan variabel independen berpengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika $\text{sig} > \alpha$ (5% atau 0,05). Berarti bahwa secara simultan variabel independen tidak berpengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

H. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Semakin mendekati besarnya koefisien determinasi suatu persamaan regresi maka semakin besar pula pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen (semakin besar kemampuan model yang dihasilkan dalam menjalankan perubahan nilai variabel dependen). Sebaliknya semakin mendekati nol besarnya koefisien determinasi suatu persamaan regresi semakin kecil pula pengaruh semua variabel independen terhadap nilai variabel dependen (semakin kecil kemampuan model yang dihasilkan dalam menjalankan perubahan nilai variabel dependen).

BAB IV

GAMBARAN UMUM KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

A. Sejarah Singkat Kabupaten Kuantan Singingi

Kabupaten Kuantan Singingi atau sekarang lebih dikenal dengan singkatan Kuansing, adalah salah satu kabupaten di Provinsi Riau, Indonesia. Kabupaten Kuansing disebut pula rantau Kuantan atau sebagai daerah perantauan orang-orang dari Minangkabau. Dalam kehidupan sehari-hari, adat istiadat serta bahasa Minangkabau digunakan oleh Masyarakat Kuansing. Ibukota kabupaten ini adalah Taluk Kuantan. Kabupaten Kuantan Singingi berada dibagian selatan Provinsi Riau dan terletak pada jalur tengah lintas Sumatera.

Kabupaten Kuantan Singingi merupakan pemekaran dari Kabupaten Indragiri Hulu yang dibentuk berdasarkan UU NO. 53 tahun 1999, tentang Pembentukan Kabupaten Pelalawan, Rokan Hulu, Rokan Hilir, Siak, Natuna, Karimun, Kuantan Singingi dan Kota Batam. Kabupaten Kuantan Singingi terdiri dari 12 kecamatan dengan luas wilayah 7,656,03 km².

Terdapat 2 sungai besar yang melintasi wilayah Kabupaten Kuantan Singingi yaitu Sungai Kuantan atau yang sekarang bernama Sungai Indragiri dan Sungai Singingi. Peranan sungai tersebut sangat penting terutama sebagai sarana transportasi, sumber air bersih, budi daya perikanan dan dapat dijadikan sumber daya buatan untuk menghasilkan suplai listrik tenaga air.

Daerah aliran Sungai Kuantan mengalir 9 kecamatan yaitu Kecamatan Hulu Kuantan, Kecamatan Kuantan Mudik, Kecamatan Gunung Toar, Kecamatan Kuantan Tengah, Kecamatan Benai, Kecamatan Pangean, Kecamatan Kuantan Hilir, Kecamatan Inuman dan Kecamatan Cerenti.

B. Visi dan Misi Kabupaten Kuantan Singingi

1. Visi Kabupaten Kuantan Singingi

Terwujudnya Kabupaten Kuantan Singingi yang bersih, efektif, religius, cepat, aman, harmonis, agamis, berbudaya dan sejahtera.

2. Misi Kabupaten Kuantan Singingi

- a. Peningkatan Upaya pemerintahan yang bersih sebagai langkah mewujudkan terciptanya pemerintahan yang baik di Kabupaten Kuantan Singingi.
- b. Mengefektifkan dan mengoptimalkan kualitas pendidikan dan kesehatan masyarakat Kabupaten Kuantan Singingi.
- c. Mempercepat pertumbuhan dan perkembangan ekonomi daerah yang berkualitas dan berimbang serta mendorong berbagai lapangan usaha/usaha baru yang memanfaatkan sumber daya manusia lokal/daerah.
- d. Membangun hubungan yang harmonis sekaligus meningkatkan respon dan kepekaan aparat pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi terhadap lapisan masyarakat.
- e. Meningkatkan keamanan dan ketertiban, menciptakan iklim yang kondusif bagi investor dalam menjalankan usahanya di Kabupaten Kuantan Singingi.

C. Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kabupaten Kuantan Singingi

Peraturan Daerah NO. 4, Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Kuantan Singingi.

1. Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah

Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah adalah instansi pemerintah yang bertugas mengkoordinasikan, memfasilitasi, merumuskan, mengendalikan dan monitoring, mengevaluasi pengelolaan keuangan dan aset daerah.

2. Badan Pendapatan Daerah

Visi adalah Terwujudnya Optimalisasi Penerimaan Daerah. Misi adalah:

- a. Menggali sumber-sumber pendapatan daerah.
- b. Mewujudkan pelayanan prima kepada masyarakat.
- c. Mewujudkan sumber daya manusia.

3. Dinas Perhubungan

Visi adalah Terwujudnya Sistem Transportasi yang Mendukung Ekonomi Masyarakat. Misi adalah:

1. Mewujudkan sumber daya manusia perhubungan.
2. Mewujudkan perencanaan dan pelaksanaan.
3. Mewujudkan ketersediaan sarana dan prasarana.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Responden

Data dari penelitian ini diperoleh dengan cara menyebarkan kuesioner pada 21 instansi, badan, dan dinas pada Kabupaten Kuantan Singingi. Responden pada penelitian ini adalah Pejabat Pembuat Komitmen seperti Kepala Dinas, Sekretaris, dan Pegawai Bagian Keuangan yang ada di OPD Kabupaten Kuantan Singingi. Penyebaran kuesioner dimulai pada tanggal 24 september 2019 dan selesai pada tanggal 27 september 2019. Total kuesioner yang dibagikan sebanyak 42 kuesioner dimana setiap instansi dibagikan sebanyak 2 kuesioner. Kuesioner yang kembali sebanyak 42 kuesioner. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengembaliannya adalah (100%). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel V.1 berikut ini:

Tabel V.1
Jumlah responden dan tingkat pengambilan

Keterangan	Jumlah	Persentase
Total kuesioner yang dikirim	42	100%
Total kuesioner yang tidak kembali	0	0
Total kuesioner yang dapat di analisis	42	100 %

Sumber: *Data Output SPSS,25*

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, latar belakang pendidikan terakhir, dan lama bekerja. Adapun karakteristik responden pada instansi, badan, dan dinas di Kabupaten Kuantan Singingi adalah seperti pada tabel V.2 berikut ini:

Tabel V.2
Karakteristik Responden pada OPD Kabupaten Kuantan Singingi

No	Karakteristik	Jumlah	Presentase (%)
1.	Jenis Kelamin		
	1. Pria	17 orang	40,48%
	2. Wanita	25 orang	59,52%
	Total	42 orang	100%
2	Latar Belakang Pendidikan		
	1. Ekonomi/Akuntansi	26orang	61,90%
	2. Lainnya	16 orang	38,10%
	Total	42 orang	100%
3	Pendidikan Terakhir		
	1. SMA	4 orang	9,53%
	2. S1	15 orang	35,71%
	3. S2	13 orang	30,95%
	4. D3	10 orang	23,81%
	Total	42 orang	100%
4	Lama Bekerja		
	1. 1-5 Tahun	10 orang	23,81%
	2. 6-10 Tahun	17 orang	40,48%
	3. > 10 tahun	15 orang	35,71%
	Total	42 orang	100%

Sumber: Hasil Penelitian, 2019

Berdasarkan tabel V.2 menunjukkan bahwa dari 42 responden jumlah responden pria sebanyak 17 orang atau sekitar 40,48% lebih kecil dibandingkan jumlah responden wanita sebanyak 25 orang atau sekitar 59,52%.

Berdasarkan tabel V.2 menunjukkan bahwa kebanyakan latar belakang pendidikan responden yaitu latar belakang pendidikan ekonomi/akuntansi sebanyak 26 orang atau sekitar 61,90%, sedangkan latar belakang pendidikan lainnya sebanyak 16 orang atau sekitar 38,10%.

Berdasarkan tabel V.2 menunjukkan bahwa pendidikan terakhir responden setiap instansi diketahui yang berpendidikan terakhir SMA sebanyak 4 orang atau sekitar 9,55%, untuk Strata 1 (S1) sebanyak 15 orang atau sekitar 35,71%, untuk bergelar Pascasarjana (S2) sebanyak 13 orang atau sekitar 30,95%, dan untuk Diploma 3 (D3) sebanyak 10 orang atau sekitar 23,81%.

Berdasarkan tabel V.2 menunjukkan bahwa sebanyak 10 orang atau sekitar 23,81% telah bekerja selama 1-5 tahun, untuk lama bekerja 6-10 tahun sebanyak 17 orang atau sekitar 40,48%, dan untuk lama bekerja yang lebih dari 10 tahun sebanyak 15 orang atau sekitar 35,71%.

B. Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif dimaksudkan untuk variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Keefektifan Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, dan Perilaku Tidak Etis terhadap Kecurangan Akuntansi pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kabupaten Kuantan Singingi. Berdasarkan hasil kuesioner tabel *descriptive statistic* memperlihatkan hasil pada tabel V.3 sebagai berikut:

Tabel V.3
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Keefekifan Pengendalian Internal	42	8	21	13,86	3,228
Ketaatan Aturan Akuntansi	42	6	17	11,86	2,553
Perilaku Tidak Etis	42	7	19	12,45	2,568
Kecurangan Akuntansi	42	10	20	15,71	2,839
Valid N (listwise)	42				

Sumber: Data Output SPSS, Versi 25

Pada tabel *descriptive statistic*, menunjukkan bahwa nilai rata-rata jawaban responden terhadap variabel kecurangan akuntansi sebesar 15,71 dengan standar deviasi sebesar 2,839. Untuk variabel keefektifan pengendalian internal nilai rata-rata variabel 13,86 dengan standar deviasi 3.228. Untuk variabel ketaatan aturan akuntansi nilai rata-rata variabel sebesar 11,86 dengan standar deviasi sebesar 2,568. Dan untuk variabel perilaku tidak etis nilai rata-rata variabel sebesar 12,45 dengan standar deviasi sebesar 2,839.

C. Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

Uji validitas bisa ditentukan oleh proses pengukuran yang kuat. Instrument dikatakan mempunyai validitas yang kuat jika instrument tersebut mengukur apa yang sebenarnya diukur. Uji validitas penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah pernyataan pada kuesioner yang telah disebarkan dapat mengukur variabel yang hendak diukur. Item pernyataan dikatakan valid jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Nilai r_{tabel} untuk $N = 42$ sebesar 0,304. Adapun hasil uji validitas dapat dilihat sebagai berikut.

a. Uji Validitas Variabel X1 (Keefektifan Pengendalian Internal)

Tabel V.4
Uji Validitas Variabel X₁

No Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
X1.1	0,754	0,304	Valid
X1.2	0,631	0,304	Valid
X1.3	0,803	0,304	Valid
X1.4	0,650	0,304	Valid
X1.5	0,620	0,304	Valid

Sumber : Data Output SPSS, Versi 25

b. Uji Validitas Variabel X2 (Ketaatan Aturan Akuntansi)

Tabel V.5
Uji Validitas Variabel X₂

No Pernyataan	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
X2.1	0,759	0,304	Valid
X2.2	0,633	0,304	Valid
X2.3	0,788	0,304	Valid
X2.4	0,640	0,304	Valid
X2.5	0,622	0,304	Valid

Sumber : Data Output SPSS, Versi 25

c. Uji Validitas Variabel X3 (Perilaku Tidak Etis)

Tabel V.6
Uji Validitas Variabel X₃

No Pernyataan	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
X3.1	0,852	0,304	Valid
X3.2	0,785	0,304	Valid
X3.3	0,800	0,304	Valid
X3.4	0,634	0,304	Valid

Sumber : Data Output SPSS, Versi 25

d. Uji Validitas Variabel Y (Kecurangan Akuntansi)

Tabel V.7
Uji Validitas Variabel Y

No Pernyataan	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
Y.1	0,792	0,304	Valid
Y.2	0,874	0,304	Valid
Y.3	0,837	0,304	Valid
Y.4	0,837	0,304	Valid

Sumber : Data Output SPSS, Versi 25

Berdasarkan hasil pengujian validitas yang ditampilkan pada tabel V.4, V.5, V.6, V.7 dapat dilihat bahwa seluruh item pernyataan pada masing-masing variabel memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, sehingga dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan pada kuesioner penelitian dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan teknik *reliability analyze* dimana suatu instrument dapat dikatakan reliabel apabila memiliki koefisien *crombach* atau *alpha* sebesar $<0,6$ tidak reliabel $0,6-0,7$ *acceptable*, dan $>0,8$ sangat baik. Hasil uji reliabilitas data dapat dilihat pada tabel V.5 sebagai berikut:

Tabel V.8
Hasil Uji Reliabilitas Data

Variabel	Jumlah Item	<i>Cronbach alpha</i>	Kesimpulan
Keefektifan Pengendalian Internal	5	0,728	Reliabel
Ketaatan Aturan Akuntansi	5	0,722	Reliabel
Perilaku Tidak Etis	4	0,765	Reliabel
Kecurangan Akuntansi	4	0,855	Reliabel

Sumber : Data *Output* SPSS, Versi 25

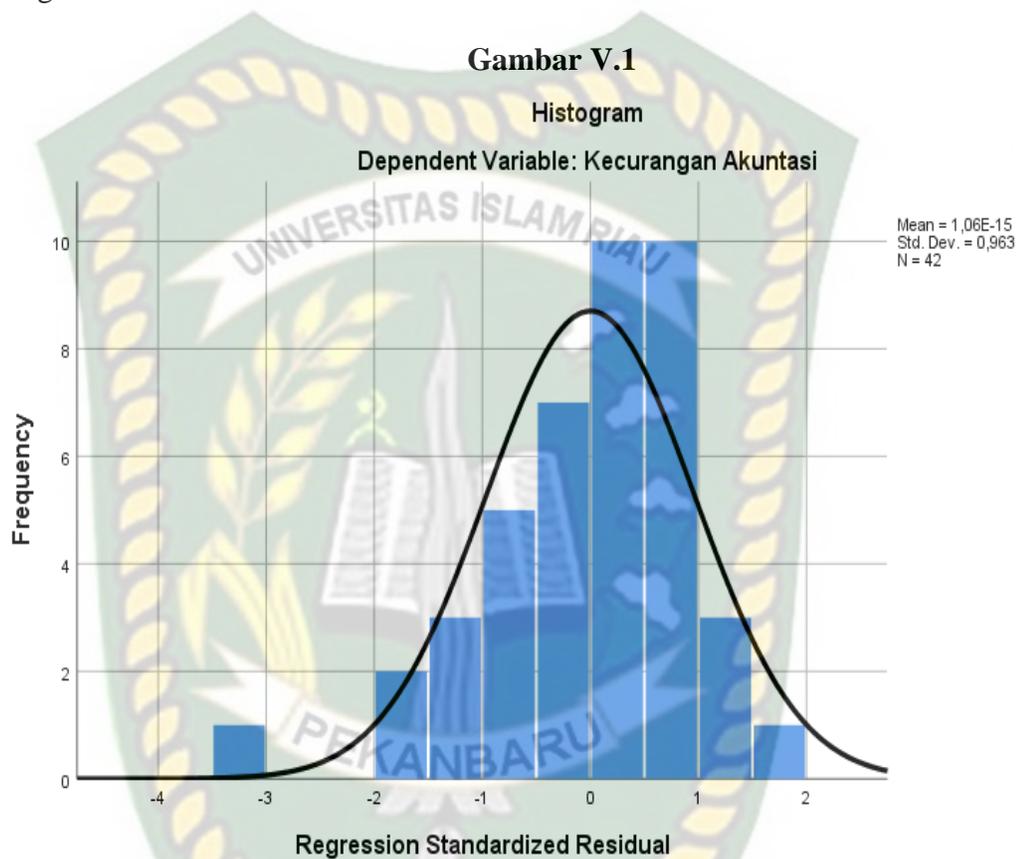
Hasil pengujian reliabilitas yang disajikan pada tabel V.8 menunjukkan tidak ada koefisien *crombach alpha* yang kurang dari 0,60 sehingga instrument tersebut reliabel untuk digunakan.

D. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah berdistribusi normal atau mendeteksi normal. Untuk menentukan data berdistribusi normal dapat dilihat dari histogram maupun *normal probability plot*.

Cara untuk menguji normalitas data dengan melihat hubungan yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati normal seperti gambar V.1 berikut ini:

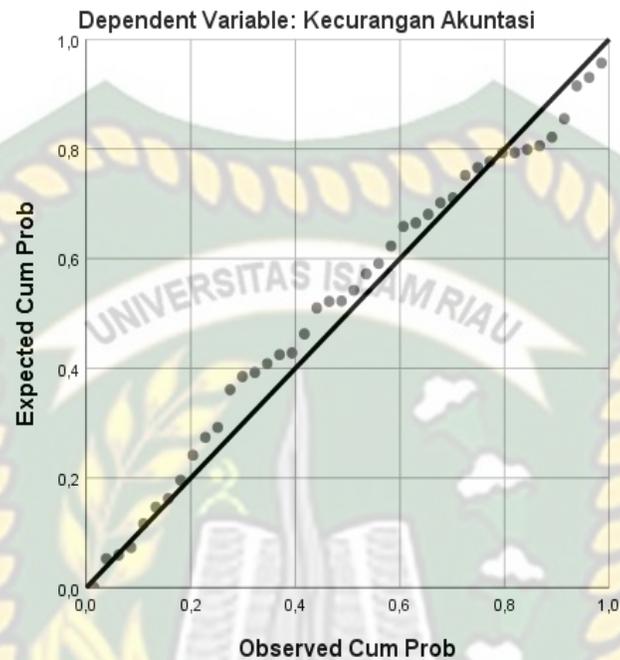


Sumber: Data Output SPSS, Versi 25

Berdasarkan gambar V.1 diatas, dapat disimpulkan bahwa grafik histogram memberikan pola distribusi yang mendekati normal, hal ini dibuktikan dengan melihat grafik membentuk simetris dan mengikuti garis diagonal.

Gambar V.2

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber: Data Output SPSS, Versi 25

Berdasarkan gambar V.2 dapat dilihat bahwa penyebaran data berada disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal. Oleh karena itu, model regresi dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinieritas

Dengan menggunakan pengujian *Varian Inflation Factor* (VIF) bisa membantu mendeteksi adanya multikolinieritas. Jika nilai *tolerance* besar dari $>0,10$ maka artinya tidak terjadi multikolinieritas dan jika nilai VIF kecil dari $<10,00$ maka artinya tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel V.9
Hasil Uji Multikolinearitas

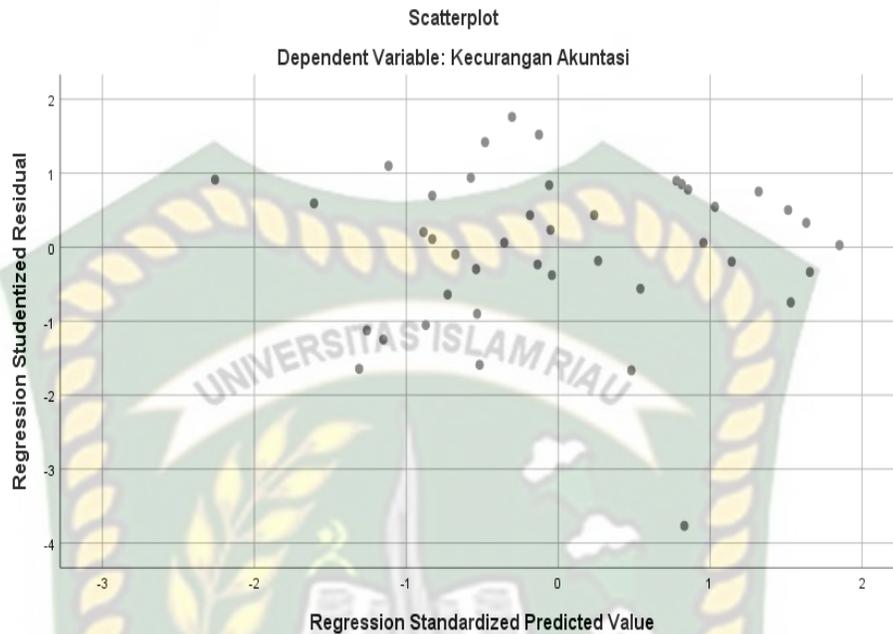
Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF	Kesimpulan
Keefektifan Pengendalian Internal	0,819	1,221	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Ketaatan Aturan Akuntansi	0,755	1,324	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Perilaku Tidak Etis	0,695	1,436	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Sumber: Data Output SPSS, Versi 25

Berdasarkan tabel V.9 menunjukkan bahwa hasil uji multikolinearitas variabel keefektifan pengendalian internal memiliki nilai VIF 1,221 dan nilai toleransi 0,819. Variabel ketaatan aturan akuntansi memiliki nilai VIF 1,324 dan nilai toleransi 0,755. Dan variabel perilaku tidak etis memiliki nilai VIF 1,436 dengan nilai toleransi 0,695. Dari ketiga variabel independen semua nilai toleransi berada diatas atau $>0,10$, dan nilai VIF dibawah atau $<10,00$ maka dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari pengaruh multikolinearitas.

3. Uji Heterokedastisitas

Untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas dapat dilihat pada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatter plot*. Jika membentuk pola tertentu, maka terdapat heterokedastisitas dan jika titiknya menyebar tidak pola yan jelas, serta titik-titiknya menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas. Pengujian dapat dilihat pada gambar berikut ini:

Gambar V.3

Sumber: Data Output SPSS, Versi 25

Berdasarkan gambar diatas terlihat data residual pada kedua model regresi menyebar baik diatas maupun dibawah titik 0 dan tidak membentuk pola tertentu. Dengan demikian model regresi yang diajukan dalam penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

E. Analisis Data

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh keefektifan pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, dan perilaku tidak etis terhadap kecurangan akuntansi pada pemerintah di daerah kabupaten kuantan singing. Hasil analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel V.10

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,996	2,158		0,925	0,361
	Keefekifan Pengendalian Internal	0,058	0,093	0,066	0,625	0,536
	Ketaatan Aturan Akuntansi	0,601	0,123	0,540	4,899	0,000
	Perilaku Tidak Etis	0,465	0,127	0,420	3,658	0,001

a. Dependent Variable: Kecurangan Akuntansi

Sumber: Data Output SPSS, Versi 25

Berdasarkan tabel di atas, persamaan regresi yang dihasilkan adalah:

$$Y = 1,996 + 0,058X_1 + 0,601X_2 + 0,465X_3 + e$$

Hasil dan pembahasan regresi diatas adalah:

- a. Nilai konstanta (α) sebesar 1,996 artinya jika keefektifan pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, dan perilaku tidak etis 0 (nol), maka kecurangan akuntansi pada pemerintah di kabupaten kuantan singingi bernilai 1,996 (tetap).
- b. Nilai koefisien regresi variabel keefektifan pengendalian internal (X_1) bernilai 0,058 yang dapat diartikan bahwa setiap kenaikan keefektifan pengendalian internal sebesar 1 maka akan diikuti dengan kenaikan kecurangan akuntansi pada pemerintah di kabupaten kuantan singing sebesar 0,058 dengan asumsi variabel lain bernilai konstan.
- c. Nilai koefisien regresi variabel ketaatan aturan akuntansi (X_2) bernilai 0,601 yang dapat diartikan bahwa setiap kenaikan ketaatan aturan akuntansi sebesar 1

maka akan diikuti dengan kenaikan kecurangan akuntansi pada pemerintah di kabupaten kuantan singing dengan asumsi variabel lain bernilai konstan.

- d. Nilai koefisien regresi variabel perilaku tidak etis (X_3) bernilai 0,465 yang dapat diartikan bahwa setiap kenaikan perilaku tidak etis sebesar 1 maka akan diikuti dengan kenaikan kecurangan akuntansi sebesar 0,465 dengan asumsi variabel lain bernilai konstan.

F. Pengujian Hipotesis

1. Uji Simultan (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah variabel independen yaitu Keefektifan Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, dan Perilaku Tidak Etis secara bersama-sama (simultan) dapat mempengaruhi variabel dependen yaitu Kecurangan Akuntansi pada OPD di Kabupaten Kuantan Singingi. Tabel hasil uji F adalah sebagai berikut:

Tabel V.11

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	215,190	3	71,730	23,624	0,000 ^b
	Residual	115,382	38	3,036		
	Total	330,571	41			
a. Dependent Variable: Kecurangan Akuntansi						
b. Predictors: (Constant), Perilaku Tidak Etis, Keefektifan Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi						

Sumber: Data Output SPSS, Versi 25

Berdasarkan tabel V.11 Terlihat bahwa nilai *p-value significant* sebesar 0,000 (lebih kecil dari $\alpha=0,05$). Yang berarti variabel-variabel independen dapat digunakan dalam memprediksi variabel dependennya.

Hasil uji pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, dan Perilaku Tidak Etis terhadap Kecurangan Akuntansi mempunyai pengaruh signifikan secara simultan terhadap Kecurangan Akuntansi pada OPD di Kabupaten Kuantan Singingi.

2. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh setiap variabel independen terhadap kecurangan akuntansi. Pengujian ini dilakukan dengan melihat tingkat signifikan dari masing-masing variabel. Apabila signifikan $<0,05$ maka hipotesis ditolak. Hasil uji t terhadap variabel penelitian dapat dilihat pada tabel V.10. Berdasarkan tabel tersebut, maka dapat diketahui pengaruh antara variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen pada hasil dan pembahasan sebagai berikut:

a. Uji variabel keefektifan pengendalian internal (X_1)

Berdasarkan hasil analisis, maka diperoleh hasil uji t yang diperlukan untuk menguji signifikan konstanta dan variabel independen. Untuk variabel keefektifan pengendalian internal (X_1) nilai signifikannya adalah $0,536 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa keefektifan pengendalian internal (X_1) tidak

berpengaruh signifikan terhadap kecurangan akuntansi pada pemerintah di kabupaten kuantan singingi.

b. Uji variabel ketaatan aturan akuntansi (X_2)

Berdasarkan hasil analisis, maka diperoleh hasil uji t yang diperlukan untuk menguji signifikansi konstanta dan variabel independen. Untuk variabel ketaatan aturan akuntansi (X_2) nilai signifikannya adalah $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa ketaatan aturan akuntansi (X_2) berpengaruh signifikan terhadap kecurangan akuntansi pada pemerintah di kabupaten kuantan singingi.

c. Uji variabel perilaku tidak etis (X_3)

Berdasarkan hasil analisis, maka diperoleh hasil uji t yang diperlukan untuk menguji signifikansi konstanta dan variabel independen. Untuk variabel perilaku tidak etis (X_3) nilai signifikannya adalah $0,001 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku tidak etis (X_3) berpengaruh signifikan terhadap kecurangan akuntansi pada pemerintah di kabupaten kuantan singingi.

G. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal Terhadap Kecurangan Akuntansi

Hasil uji pengaruh keefektifan pengendalian internal terhadap kecurangan akuntansi menunjukkan bahwa keefektifan pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi pada OPD di Kabupaten Kuantan Singingi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dinyatakan menurut Mulyadi (2016:129) yang menyatakan adanya kolusi dalam pengendalian internal. Meskipun pengendalian telah disusun sedemikian baiknya, namun jika pelaku pengendalian saling bekerja sama untuk melanggarnya, maka bukan tidak mungkin terjadi permasalahan. Bahkan permasalahan dari kolusi ini susah terdeteksi, karena semua personil yang berkaitan dengan pengendalian menyembunyikan bukti-bukti pelanggaran. Sistem pun akan susah mengetahui kecurangan yang terjadi, karena kecurangan yang dilakukan pasti sudah dilakukan dengan sangat rapi, sehingga tidak tampak ada.

Peluang terjadinya kolusi ini terkait dengan lemahnya pengendalian internal yang dimiliki instansi tersebut. Teori Gone (2008) menyatakan bahwa seseorang selalu mempunyai kesempatan (*opportunity*) untuk melakukan kecurangan. Akan tetapi, dengan memperkecil kesempatan dapat menurunkan kecurangan, kesempatan dapat ditekan melalui sistem pengendalian internal yang efektif. Hasil penelitian ini konsisten juga dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lilik Lia Arista (2015) yang menyatakan bahwa keefektifan pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi.

2. Pengaruh Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecurangan Akuntansi

Hasil uji pengaruh ketaatan aturan akuntansi terhadap kecurangan akuntansi menunjukkan bahwa ketaatan aturan akuntansi berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi pada OPD di Kabupaten Kuantan Singingi.

Wolk and Terney (1997:93-95) menjelaskan bahwa kegagalan penyusunan laporan keuangan yang disebabkan karena ketidaktaatan pada aturan akuntansi, tekanan untuk mencapai target yang telah ditentukan dapat membuat seseorang melakukan segala hal seperti manipulasi, pemalsuan dokumen, termasuk kedalam ketidaktaatan aturan akuntansi yang menimbulkan kecurangan akuntansi. Dapat dilihat juga dari data tabulasi penelitian ini bahwa rata-rata jawaban responden termasuk kedalam sangat tidak setuju, dan setuju untuk memprioritaskan kepentingan pengguna laporan keuangan, bertindak hati-hati dalam menyusun laporan keuangan, dan mentaati ketentuan akuntansi secara konsisten.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pradyani (2014) yang menyatakan bahwa Ketaatan Aturan Akuntansi berpengaruh pada akuntabilitas organisasi melalui Kecurangan Akuntansi. Sejalan juga dengan hasil penelitian Lilik Lia Arista (2015) yang menyatakan ketaatan aturan akuntansi berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi pada PT. Pegadaian Persero di Surakarta.

3. Pengaruh Perilaku Tidak Etis Terhadap Kecurangan Akuntansi

Hasil uji pengaruh perilaku tidak etis terhadap kecurangan akuntansi menunjukkan bahwa perilaku tidak etis berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi pada OPD di Kabupaten Kuantan Singingi.

Bahwa semakin tidak etis perilaku seseorang di dalam suatu instansi semakin tinggi juga tindak kecurangan di dalam instansi tersebut.

Penelitian ini konsisten dengan pernyataan Wilopo (2006) yang menjelaskan bahwa perilaku tidak etis dapat memberikan pengaruh terhadap terjadinya kecurangan akuntansi di dalam suatu instansi. Dan juga sejalan dengan pernyataan Thoyibatun (2009) yang melakukan studi empiris terhadap Enron, juga menunjukkan bukti bahwa perilaku yang terfokus pada uang sebagai tujuan akhir akan mengabaikan faktor nilai dan akan berakibat menghalalkan segala cara.

4. Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, dan Perilaku Tidak Etis Terhadap Kecurangan Akuntansi

Hasil pengujian menunjukkan bahwa keefektifan pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi dan perilaku tidak etis secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap kecurangan akuntansi.

Keefektifan pengendalian internal digunakan instansi untuk melindungi dari manipulasi data, korupsi, penyalahgunaan aktiva dan penggelapan. Dan keefektifan pengendalian internal dapat digunakan sebagai jaminan informasi lebih akurat terhadap pihak-pihak tertentu. Oleh sebab itu, jika pengendalian internal dapat dijalankan dengan efektif dapat melindungi dari kecurangan akuntansi. Ketaatan aturan akuntansi digunakan untuk melihat kesesuaian prosedur dalam penyajian laporan keuangan dan pengelolaan aset yang ditetapkan BPK atau SAP. Apabila suatu instansi memiliki tinggat perilaku tidak etis yang tinggi, maka kecurangan akuntansi yang dilakukan juga semakin meningkat. Dikarenakan perilaku tidak etis

seseorang dalam instansi tersebut mempengaruhi seseorang untuk menyalahgunakan wewenang demi kepentingan pribadi atau pihak-pihak lainnya.

5. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

Tabel V.12

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,807 ^a	0,651	0,623	1,743
a. Predictors: (Constant), Perilaku Tidak Etis, Keefektifan Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi				

Sumber: Data Output SPSS, Versi 25

Pada tabel V.12 dapat dijelaskan bahwa koefisien korelasi (r) sebesar 0,807 mendekati nilai 1 artinya terdapat hubungan antara variabel keefektifan pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, dan perilaku tidak etis terhadap kecurangan akuntansi pada OPD di Kabupaten Kuantan Singingi sangat erat.

Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,651 atau 65,1% artinya pengaruh keefektifan pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, dan perilaku tidak etis sebesar 65,1% terhadap kecurangan akuntansi pada OPD di Kabupaten Kuantan

Singingi, sedangkan sisanya sebesar 34,9% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model atau persamaan regresi ini.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis tentang pengaruh keefektifan pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, dan perilaku tidak etis terhadap kecurangan akuntansi pada OPD di Kabupaten Kuantan Singingi, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dari hasil uji t diketahui untuk variabel keefektifan pengendalian internal, tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan akuntansi pada OPD di Kabupaten Kuantan Singingi. Sedangkan ketaatan aturan akuntansi dan perilaku tidak etis berpengaruh signifikan terhadap kecurangan akuntansi pada OPD di Kabupaten Kuantan Singingi.
2. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,651 atau 65,1% artinya pengaruh keefektifan pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, dan perilaku tidak etis terhadap kecurangan akuntansi pada OPD di Kabupaten Kuantan Singingi sebesar 65,1%, sedangkan sisanya sebesar 34,9% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model atau persamaan regresi ini.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil pembahasan diatas, penulis hendak memberikan beberapa saran pada OPD di Kabupaten Kuantan Singingi, dan juga pada peneliti yang akan datang agar penelitian ini selanjutnya lebih sempurna. Saran-saran yang diberikan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini masih terbatas pada keefektifan pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, dan perilaku tidak etis terhadap kecurangan akuntansi. Untuk peneliti selanjutnya dapat dilakukan dengan menambahkan variabel-variabel lain yang berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi.
2. Memperluas populasi dan memperbanyak sampel penelitian, agar hasil yang diperoleh lebih maksimal dan lebih dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai pengaruh keefektifan pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, dan perilaku tidak etis terhadap kecurangan akuntansi pada instansi pemerintah.
3. Untuk peneliti selanjutnya dapat melengkapi metode survey dengan turun lapangan secara langsung dan melakukan wawancara agar lebih meningkatkan keseriusan serta kepedulian responden dalam menjawab semua pertanyaan-pertanyaan yang ada, guna meningkatkan pemahaman atas jawaban yang diberikan responden.

DAFTAR PUSTAKA

- A.B. Wiranata, I Gede. 2009. Dasar-Dasar Etika dan Moralitas (Pengantar Kajian Etika Profesi Hukum). Bandung: PT Citra Aditya Bakti.
- Adelin, Vani. 2013. Pengaruh Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Dan Perilaku Tidak Etis Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris Pada BUMN Di Kota Padang. Padang: Jurnal UNP.
- Arens, Alvin A. Randal J. Elder dan Mark S. Beasley. 2014. Auditing dan Jasa Assurance (Jaminan). Jakarta : Erlangga.
- Belkaoui, Ahmed Riahi. 2011. Teori Akuntansi. Buku Jilid 2 : Salemba Empat.
- Fahmi, Irham. 2013. Manajemen Kinerja, Teori dan Aplikasinya. Bandung : Alfabeta.
- Handoko, T. Hani. 2010. Manajemen. Edisi Kedua: Yogyakarta: BPFE.
- Umar, Husein. 2011. Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Ghozali, Imam. 2011. Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Keraf, Sonny. 2009. Etika Bisnis Tuntutan dan Relevansinya. Yogyakarta: Pustaka Filsafat.
- Khadarisman. 2012. Manajemen Kompensasi. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Komaruddin Sastradipoera. 2013. Pengantar Manajemen Perusahaan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mulyadi. 2016. Sistem Akuntansi. Jakarta: Salemba Empat.
- Rahmawati. 2012. Teori Akuntansi Keuangan. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Rudianto. 2009. Pengantar Akuntansi. Jakarta : Erlangga.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Azhar. 2013. Sistem Informasi Akuntansi. Yogyakarta : ANDI

- Thoyibatun, Siti. 2012. Fakator-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Perilaku Tidak Etis Dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Serta Akibatnya Terhadap Kinerja Organisasi. Ekuitas Jurnal Ekonomi dan Keuangan. Volume 16. Nomor 2. Halaman 245-260.
- Tunggal, Amin Widjaja. 2013. Pengendalian Internal. Jakarta : Harvarindo.
- Warren, Carl S. dkk. 2015. Pengantar Akuntansi. Jakarta : Salemba Empat.
- Wilopo. 2006. Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Pada Perusahaan Publik dan BUMN Di Indonesia). Padang: Jurnal Riset Akuntansi Indonesia.
- Antara News. 2016. Penyimpangan Penggunaan APBD Kuantan Singingi. Diambil dari (<https://riau.antarane.ws.com>) pada tanggal 17 November 2016.
- Bagian keuangan & Akuntansi BUPK. 2013. Petunjuk Teknis Penerimaan Dana Badan Layanan Umum Universitas Negeri Yogyakarta Tahun Anggaran 2013. UNY. Yogyakarta.
- Committee Of Sponsoring Organizations. Dalam Alferd F. Kaunang. 2015. Pedoman Audit Internal. Jakarta : PT Bhuana Ilmu Populer.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2016. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Balai Pustaka: Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2017. Standar Profesional Akuntan Publik. Jakarta : Salemba Empat.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. 2013. Pernyataan Standar Auditing. Jakarta : Salemba Empat.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 71. 2010. Standar Akuntansi Pemerintahan.